

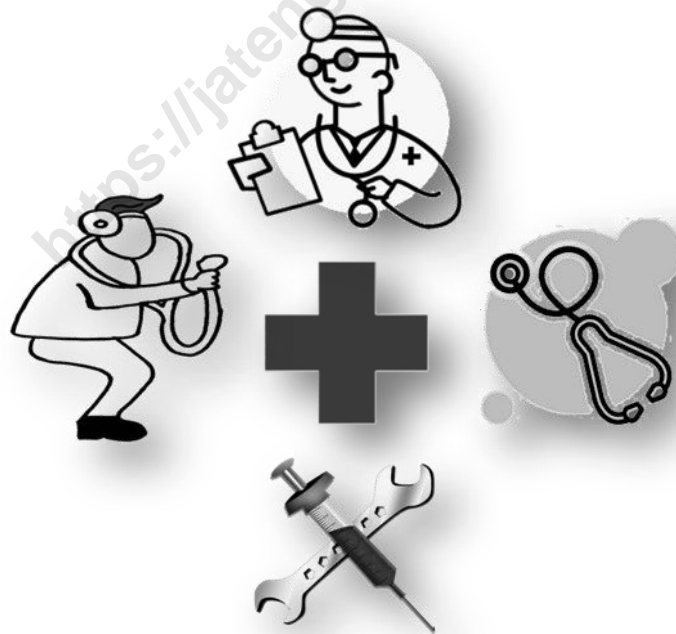
Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2011

Hasil Susenas 2011



Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2011

Hasil Susenas 2011



**PROFIL KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH 2011
HASIL SUSENAS 2011**

Katalog BPS : 4201003.33
No. Publikasi : 33522.1203
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : 66 halaman + xvii

Naskah :

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pengarah : R. Lukito Praptoprijoko, MA
Penanggung Jawab : Erisman, M.Si
Editor : Untung Rahardjo, SE
Penulis : Medha Wardhany, S.ST
Tabulasi : Medha Wardhany, S.ST
Cover : Riarto

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
KONSEP DAN DEFINISI.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. ANGKA KESAKITAN.....	3
III. LAMANYA SAKIT DAN PENANGANAN KESEHATAN.....	8
IV. OBAT YANG DIGUNAKAN	9
V. KUNJUNGAN KE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN.....	10
VI. PENOLONG KELAHIRAN... ..	13
VII. PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI).....	17
VIII. PEMBERIAN IMUNISASI.....	22
IX. PENGGUNAAN AIR MINUM BERSIH.....	25
X. PENGELUARAN UNTUK KEPERLUAN KESEHATAN.....	29
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel A	Persentase Penduduk dengan Keluhan Kesehatan Tertentu dalam Satu Bulan Terakhir Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2011... 5
Tabel B	Persentase Penduduk dengan Keluhan Kesehatan Tertentu dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kelompok Umur Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011..... 7
Tabel C	Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Lamanya Sakit dalam Satu Bulan Terakhir dan Penanganan Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2011..... 9
Tabel D	Jumlah dan Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Obat yang Digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011..... 10
Tabel E	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011..... 11
Tabel F	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011..... 12
Tabel G	Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011..... 14
Tabel H	Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran dan Daerah Tempat

	Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	15
Tabel I	Pemberian ASI pada Anak Umur 2-4 Tahun Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011.....	21
Tabel J	Keikutsertaan Imunisasi Wajib Anak Balita Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	25
Tabel K	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih menurut Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	26
Tabel L	Persentase Pengeluaran Penduduk untuk Keperluan Makanan dan Bukan Makanan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	30

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	3
Gambar 2	Persentase Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	4
Gambar 3	Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran dan Tipe Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	15
Gambar 4	Persentase Balita yang Pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter atau Bidan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	17
Gambar 5	Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011....	18
Gambar 6	Rata-rata Lama Pemberian ASI Bagi Balita menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	19
Gambar 7	Rata-rata Lama Pemberian ASI Tanpa Makanan Tambahan dan ASI dengan Makanan Tambahan Bagi Balita menurut Tipe Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	20
Gambar 8	Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011....	23

Gambar 9	Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi menurut Jenis Imunisasi dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	24
Gambar 10	Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Bersih menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	28

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal	
Tabel 1	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	32
Tabel 2	Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	33
Tabel 3	Persentase Penduduk Laki-laki menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	34
Tabel 4	Persentase Penduduk Perempuan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	35
Tabel 5	Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	36
Tabel 6	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	37
Tabel 7	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Berobat Jalan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah	

	Tahun 2011.....	38
Tabel 8	Persentase Penduduk Laki-laki yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	39
Tabel 9	Persentase Penduduk Perempuan yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	40
Tabel 10	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	41
Tabel 11	Persentase Penduduk Laki-laki yang Berobat Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	42
Tabel 12	Persentase Penduduk Perempuan yang Berobat Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	43
Tabel 13	Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	44
Tabel 14	Persentase Kunjungan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir di Daerah Perkotaan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	45
Tabel 15	Persentase Kunjungan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir di Daerah Perdesaan menurut	

	Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	46
Tabel 16	Persentase Kunjungan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	47
Tabel 17	Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Pertama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	48
Tabel 18	Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Terakhir Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	49
Tabel 19	Persentase Balita Umur 0–4 Tahun menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Apakah Pernah Diberi ASI Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	50
Tabel 20	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun yang Pernah Diberi ASI menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	51
Tabel 21	Persentase Anak Umur 2-4 Tahun menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Apakah Pernah Diberi ASI Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	52
Tabel 22	Persentase Anak Umur 2-4 Tahun yang Pernah Diberi ASI menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	53
Tabel 23	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun yang Diberi ASI Tanpa Makanan Tambahan Selama 4 Bulan menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	54

Tabel 24	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun yang Diberi ASI Selama Kurang 24 Bulan menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	55
Tabel 25	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun yang Diberi ASI Eksklusif menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	56
Tabel 26	Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Sudah Imunisasi Lengkap menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	57
Tabel 27	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi BCG Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	58
Tabel 28	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi DPT Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	59
Tabel 29	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi Polio Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	60
Tabel 30	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi Campak/Morbili Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	61
Tabel 31	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi Hepatitis B Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	62

Tabel 32	Persentase Balita Umur 0-4 Tahun yang telah Imunisasi Lengkap menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat/Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	63
Tabel 33	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	64
Tabel 34	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Air Minum Layak menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	65
Tabel 35	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	66

KONSEP DAN DEFINISI

1. **Sumber data** yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 dan 2011 yang dilaksanakan pada bulan Juli 2010 dan Gabungan Triwulan I - IV tahun 2011.
2. **Rumah tangga (biasa)** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau pengurusan kebutuhan bersama sehari-hari di bawah satu pengelolaan. Sedangkan orang-orang yang tinggal di asrama, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya dimana pengurusan kebutuhan sehari-hari diatur oleh suatu lembaga, badan, yayasan dan sebagainya; atau sekelompok orang yang indekost (berjumlah 10 orang atau lebih) dikategorikan sebagai rumahtangga khusus.
3. **Anggota rumahtangga**, semua orang yang biasanya tinggal disuatu tempat atau rumahtangga selama 6 bulan atau lebih, atau yang belum 6 bulan namun berniat untuk menetap. Untuk selanjutnya anggota rumahtangga dalam publikasi ini akan disebut juga penduduk.
4. **Umur penduduk**, dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.
5. **Status perkawinan penduduk**, terdiri dari belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

6. **Kawin**, seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak hanya mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.
7. **Cerai hidup**, seseorang yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk yang mengaku cerai walaupun belum sah secara hukum. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil dianggap cerai hidup.
8. **Cerai mati**, seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.
9. **Keluhan kesehatan**, keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kriminal atau hal lain. Keluhan kesehatan dapat berupa panas, batuk, pilek, asma/napas sesak/cepat, diare/buang-buang air, sakit kepala berulang, sakit gigi, dan keluhan lainnya adalah keluhan karena penyakit lain seperti campak, telinga berair, sakit kuning/liver, kejang-kejang, pikun, termasuk juga gangguan kesehatan akibat hal lainnya seperti kecelakaan/musibah, bencana alam, tidak nafsu makan, sulit buang air besar, sakit kepala karena demam, sakit kepala bukan berulang, gangguan sendi, tuli, katarak, sakit maag, perut mules, masuk angin, tidak bisa kencing, bisul, sakit mata, dan keluhan fisik karena menstruasi atau hamil.

10. **Sakit**, suatu kondisi dimana seseorang mengalami keluhan kesehatan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.
11. **Mengobati sendiri**, upaya penduduk yang melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri (tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra).
12. **Obat/cara pengobatan** yang digunakan penduduk dikategorikan menjadi obat tradisional, obat modern, dan lainnya.
13. **Obat tradisional**, obat ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dan lain-lain, biasanya telah digunakan turun temurun; baik untuk menyembuhkan penyakit maupun untuk memelihara kesehatan, dapat berbentuk bubuk, rajangan, cairan, tablet, kapsul, parem, obat gosok, dan lain-lain. Pembuatnya bisa rumah tangga, penjaja jamu gendong, perusahaan jamu, pabrik farmasi, dan lain-lain.
14. **Obat modern**, obat yang digunakan dalam sistem kedokteran, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, dan lain-lain; biasanya sudah dalam bentuk jadi buatan pabrik farmasi.
15. **Lainnya**, misalnya bahan makanan suplemen/pelengkap alami (omega 3, nuskin, collagen, dan lain-lain), minuman tonik (kratingdaeng, kaki tiga, M-150, dan lain-lain), kerokan, pijatan.
16. **Berobat jalan**, kegiatan atau upaya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

17. **Rata-rata Lama Sakit (RLS)**, jumlah orang-hari penduduk yang menderita sakit dibagi jumlah penduduk yang sakit. Indikator ini menggambarkan tingkat intensitas penyakit yang dialami penduduk. Semakin besar RLS semakin tinggi tingkat intensitas penyakit yang diderita penduduk dan semakin besar kerugian yang dialami.
18. **Angka kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan** merupakan rata-rata jumlah kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan; karena seseorang yang mengeluh sakit dapat mengunjungi fasilitas kesehatan lebih dari satu kali.
19. **Penolong kelahiran pertama**, penolong langsung kepada seorang ibu yang akan melahirkan, sejak awal proses kelahiran.
20. **Penolong kelahiran terakhir**, penolong langsung kepada seorang ibu yang melahirkan, sampai dengan keluarnya bayi yang disertai keluarnya plasenta.
21. **Proses kelahiran**, proses lahirnya janin dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran (rasa mules yang berangsur-angsur makin sering, makin lama dan makin kuat, disertai keluarnya lendir, darah dan air ketuban), lahirnya bayi, pemotongan tali pusat dan keluarnya plasenta.
22. **Rata-rata lama pemberian ASI**, perbandingan jumlah bulan dalam pemberian ASI dibandingkan jumlah bayi yang diberi ASI.
23. **Pemberian ASI Eksklusif**, pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan tambahan apapun sejak bayi lahir sampai dengan bayi berusia 6 bulan.
24. **Makanan tambahan**, makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi yang berusia 6 bulan sampai 24 bulan guna memenuhi

kebutuhan gizi selain dari ASI. Termasuk apabila pada hari pertama lahir, bayi diberi susu formula karena ASI ibu belum keluar.

25. **Imunisasi/Vaksinasi**, memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
26. **Balita yang diimunisasi lengkap**, jumlah anak usia kurang dari 5 tahun yang sudah diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili, Hepatitis B).
27. **BCG (*Bacillus Calmette Guerin*)**, vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
28. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)**, vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan kepada bayi berumur 3 bulan ke Atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian. Suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita diberikan sebanyak 3 kali.
29. **Polio**, vaksin untuk mencegah penyakit Polio yang diberikan pada bayi umur 3 bulan ke Atas, dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak, diberikan biasanya bersama-sama dengan imunisasi DPT. Imunisasi Polio lengkap pada balita berjumlah 3 kali.
30. **Campak/Morbili**, merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Campak/Morbili, yang diberikan pada bayi berumur 9 sampai 12 bulan, dengan suntikan di bawah kulit paha sebanyak 1 kali.

31. **Hepatitis B**, suntikan secara *intramuscular* (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B. Suntikan ini diberikan sebanyak 3 kali.
32. **Air minum bersih** adalah air minum yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang, air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Khusus untuk air minum yang bersumber dari sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung harus memiliki jarak \geq 10 meter dari penampungan akhir tinja terdekat.
33. **Air minum layak** adalah air minum yang bersumber dari air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Khusus untuk air minum yang bersumber dari sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung harus memiliki jarak \geq 10 meter dari penampungan akhir tinja terdekat.
34. **Sanitasi layak** adalah rumahtangga yang memiliki fasilitas buang air besar sendiri atau bersama, dengan jenis kloset leher angsa, dan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja.
35. **Pengeluaran rumah tangga**, besarnya pengeluaran rumah tangga setiap bulan (dalam rupiah) baik untuk konsumsi makanan maupun bukan makanan.

PROFIL KESEHATAN

PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011

I. PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Pasal 3 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Melalui pembangunan kesehatan diharapkan akan mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan cita-cita semua bangsa. Salah satu kualitas SDM adalah sehat jasmani dan rohani. Pemerintah melalui program kesehatan, mengharapkan agar seluruh penduduk hidup sehat. Upaya tersebut harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, biaya kesehatan yang murah dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan yang tidak mampu, sehingga masyarakat mendapatkan manfaatnya secara merata dan tepat sasaran.

Salah satu tujuan pembangunan di Jawa Tengah adalah terciptanya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara adil dan merata. Indikator keberhasilan peningkatan kualitas hidup adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memadai. Untuk mencapai derajat kesehatan yang baik tersebut tidaklah mudah, mengingat belum meratanya tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi masyarakat di Jawa Tengah. Namun demikian, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat terus diupayakan sehingga dapat menyentuh sasaran secara adil. Beberapa cara yang dilakukan antara lain dengan menyediakan

pelayanan kesehatan di tempat yang mudah dijangkau, dengan harga yang relatif murah dan adil bagi setiap lapisan masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah melalui peningkatan dan penyempurnaan sarana dan prasarana kesehatan, dengan mendekatkan akses pelayanan kesehatan yang bermutu, mudah dan terjangkau bagi seluruh golongan masyarakat, antara lain melalui Puskesmas keliling, penugasan dokter/bidan di seluruh desa/kelurahan, perbaikan gizi keluarga, peningkatan kesehatan gizi ibu dan anak, imunisasi maupun penyediaan fasilitas air bersih.

Mengacu pada pembangunan kesehatan secara nasional maka pembangunan kesehatan Provinsi Jawa Tengah adalah mewujudkan masyarakat Jawa Tengah Sehat yang mandiri dan bertumpu pada potensi daerah. Agar pembangunan kesehatan dapat berhasil dengan baik, maka dibutuhkan data statistik yang akurat sebagai faktor penunjang dalam pembangunan kesehatan. Data statistik diperlukan untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan serta untuk memantau dan menilai hasil-hasilnya. Salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembangunan SDM, khususnya kesehatan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

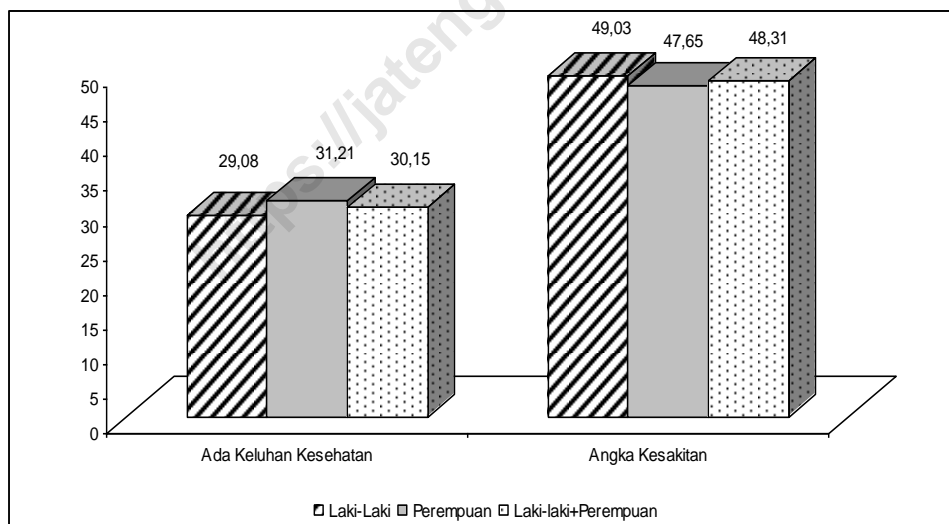
Untuk melihat gambaran kesehatan masyarakat secara umum, dalam publikasi disajikan informasi tentang kesehatan penduduk, antara lain angka kesakitan, kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, penolong persalinan, pemberian ASI dan imunisasi, serta penyediaan fasilitas air bersih. Penyajian data hingga daerah tingkat kabupaten dan kota adalah penggabungan hasil pencacahan

selama 4 (empat) triwulan (Maret, Juni, September, dan Desember), disajikan secara sederhana dan informatif dengan analisis deskriptif dilengkapi grafik-grafik.

II. ANGKA KESAKITAN

Informasi mengenai status kesehatan masyarakat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan bagi masyarakat melalui angka kesakitan (*morbidity rate*) dan jenis keluhan kesehatan. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktifitasnya.

Gambar 1
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

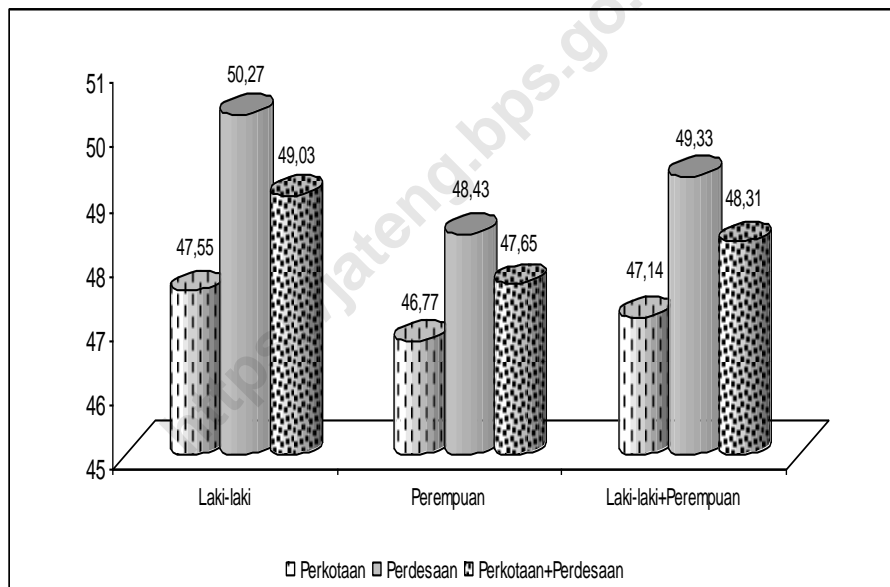


Sumber : Susenas 2011

Hasil Susenas 2011 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir sebesar 30,15 persen dan yang terganggu aktifitasnya sebesar 48,31 persen. Penduduk perempuan yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir tetapi tidak terganggu aktifitasnya sehari-hari sebesar 31,21 persen, sedangkan penduduk laki-laki hanya

sebesar 29,08 persen. Perempuan yang mengalami keluhan kesehatan namun tidak terganggu aktifitasnya lebih tinggi dari pada laki-laki. Namun demikian persentase penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktifitasnya sehari-hari atau lebih dikenal angka kesakitan untuk perempuan sedikit lebih rendah (47,65 persen) dibandingkan laki-laki (49,03 persen) (Gambar 1).

Gambar 2
Persentase Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Susenas 2011

Jika dibedakan berdasarkan daerah tempat tinggal, angka kesakitan di perdesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan, yaitu 49,33 persen di perdesaan dan 47,14 persen di perkotaan. Angka kesakitan baik laki-laki maupun perempuan di daerah perdesaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan di daerah perkotaan (Gambar 2).

Tabel A
Persentase Penduduk dengan Keluhan Kesehatan Tertentu
dalam Satu Bulan Terakhir Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010 dan 2011

Jenis Keluhan Kesehatan	Tahun	
	2010	2011
(1)	(2)	(3)
Panas	6,56	6,24
Batuk	8,72	8,77
Pilek	10,99	10,83
Asma/Napas Sesak	2,09	2,32
Diare/Buang2 Air	3,23	3,58
Sakit Kepala Berulang	10,63	10,69
Sakit Gigi	3,47	3,87
Lainnya (Campak, dll)	54,31	53,70
Total	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2010,2011

Menurut jenis keluhan kesehatan, terdapat empat jenis keluhan kesehatan terbanyak, yaitu sakit kepala berulang, pilek, batuk, dan panas. Persentase keempat jenis keluhan kesehatan tersebut dari tahun 2010 ke tahun 2011 relatif sama. Tahun 2011 persentase penduduk yang mengalami keluhan sakit kepala berulang sebesar 10,69 persen, pilek sebesar 10,83 persen, batuk sebesar 8,77 persen, dan panas sebesar 6,24 persen. Sedangkan pada tahun 2010 penduduk yang mengalami keluhan sakit kepala berulang sebesar 10,63 persen, pilek sebesar 10,99 persen, batuk sebesar 8,72 persen, dan panas sebesar 6,56 persen (Tabel A).

Banyaknya penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan terganggu aktifitasnya di Jawa Tengah menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 1. Angka kesakitan tertinggi adalah Kabupaten

Banyumas, sebesar 66,44 persen; angka kesakitan bagi laki-laki sebesar 66,86 persen dan bagi perempuan sebesar 66,00 persen. Sedangkan angka kesakitan terendah di Kabupaten Karanganyar sebesar 26,22 persen, angka kesakitan bagi laki-laki sebesar 25,21 persen dan bagi perempuan sebesar 27,19 persen.

Disamping itu keluhan kesehatan Lainnya yang perlu mendapatkan perhatian adalah keluhan kesehatan karena penyakit lain seperti campak, telinga berair/congek, sakit kuning/liver, kejang-kejang, lumpuh, pikun, termasuk juga gangguan kesehatan akibat hal lainnya seperti kecelakaan/musibah, bencana alam, tidak nafsu makan, sulit buang air besar, sakit kepala karena demam, dan lain lain. Jenis keluhan kesehatan Lainnya tahun 2011 sebesar 53,69 persen (Tabel 5 Lampiran) mengalami penurunan sebesar 0,61 persen dari angka sebelumnya yaitu 54,30 persen.

Pada Tabel 3 s/d 5 Lampiran terlihat bahwa sebagian besar penyakit lebih banyak diderita oleh penduduk laki-laki dibanding perempuan. Pada tahun 2011 jenis keluhan yang paling banyak dialami penduduk laki-laki berturut-turut adalah pilek (12,33 persen), batuk (10,51 persen), sakit kepala berulang (8,47 persen), dan panas (7,34 persen). Sedangkan jenis keluhan yang banyak dialami penduduk perempuan adalah sakit kepala berulang (12,61 persen), pilek (9,53 persen), batuk (7,27 persen), dan panas (5,29 persen).

Tabel B
Persentase Penduduk dengan Keluhan Kesehatan Tertentu
dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kelompok Umur
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Jenis Keluhan Kesehatan	Kelompok Umur				Total
	0 - 4 th	5 - 14 th	15 - 59 th	60 th+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Panas	29,12	16,65	3,66	1,61	6,24
Batuk	8,46	11,31	8,57	8,14	8,77
Pilek	25,65	18,72	10,62	3,01	10,83
Asma/Napas Sesak	1,44	2,18	1,93	3,79	2,32
Diare/Buang2 Air	9,89	4,72	3,29	1,97	3,58
Sakit Kepala Berulang	0,26	4,60	13,39	9,12	10,69
Sakit Gigi	1,80	5,63	4,78	0,95	3,87
Lainnya (Campak, dll)	23,38	36,19	53,76	71,41	53,70
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2011

Jenis keluhan kesehatan menurut kelompok umur penduduk yaitu keluhan kesehatan yang diderita oleh kelompok umur tertentu, umur 0-4 tahun (Balita), 5-14 tahun (anak-anak), 15-59 tahun (usia produktif), dan umur 60 tahun ke Atas (usia Lansia).

Tabel B menunjukkan persentase penduduk dengan jenis keluhan kesehatan tertentu dalam satu bulan terakhir menurut kelompok umur penduduk, dimana jenis keluhan kesehatan yang menyerang pada Balita adalah panas (29,12 persen), pilek (25,65 persen), diare/buang2 air (9,89 persen), dan batuk (8,46 persen) merupakan empat jenis keluhan kesehatan yang persentasenya cukup menonjol. Pada kelompok usia Lansia, dua jenis keluhan kesehatan (Sakit kepala

berulang dan batuk) persentasenya cukup menonjol, masing-masing sebesar 9,12 persen dan 8,14 persen.

III. LAMANYA SAKIT DAN PENANGANAN KESEHATAN

Semakin lama (hari) sakit, maka jenis keluhan kesehatan (penyakit) yang dialami dapat diasumsikan cukup serius dan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk, atau semakin lama penduduk sakit maka produktivitasnya akan semakin menurun.

Tabel C menunjukkan distribusi penduduk yang sakit yaitu yang mempunyai keluhan kesehatan sampai mengakibatkan pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari terganggu dalam satu bulan terakhir menurut lamanya hari sakit. Menurut hasil Susenas 2011 sekitar setengah lebih (59,88 persen) dari penduduk yang sakit, mengalaminya selama kurang dari 4 hari, sedangkan yang mengalaminya antara 4-7 hari sebesar 28,76 persen. Secara rata-rata, lamanya hari sakit penduduk di Jawa Tengah adalah 5,34 hari. Dibandingkan tahun 2010, lamanya sakit mengalami penurunan yaitu 5,41 hari menjadi 5,34 hari, tetapi banyaknya keluhan kesehatan mengalami peningkatan sekitar 1,43 persen dari 9,30 juta keluhan untuk tahun 2010 menjadi 9,78 juta keluhan pada tahun 2011.

Untuk penanganan keluhan tersebut, sekitar 60,74 persen penderita keluhan kesehatan pada tahun 2011 melakukan pengobatan sendiri baik secara pengobatan tradisional maupun membeli obat di apotek/di toko-toko obat, sedangkan sebanyak 47,81 persen ditangani dengan perawatan jalan di fasilitas kesehatan (Puskesmas/Puskesmas Pembantu, RS Pemerintah/Swasta, Praktek

Dokter dan Petugas Kesehatan Lainnya). Masih tingginya penanganan kesehatan dengan cara berobat sendiri kemungkinan disebabkan keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan yang tersedia serta belum terbiasanya masyarakat untuk berobat ke fasilitas kesehatan, atau faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Tabel C
Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Lamanya Sakit
dalam Satu Bulan Terakhir dan Penanganan Kesehatan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2011

Uraian	2010		2011	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penderita	4.701.202	50,53	4.723.513	48,31
Rata2 Lama Sakit	5,41 hari		5,34 hari	
Lamanya Hari Sakit:				
< 4 hari	2.726.821	60,88	2.828.331	59,88
4 - 7 hari	1.398.376	28,84	1.358.305	28,76
8 - 14 hari	207.215	3,99	172.323	3,65
15 - 21 hari	126.055	2,66	98.666	2,09
22 - 30 hari	242.735	4,03	265.888	5,63
Banyaknya Keluhan	9.303.995	28,72	9.776.981	30,15
Berobat Sendiri	5.824.228	62,60	5.938.350	60,74
Berobat Jalan	4.356.656	46,83	4.674.045	47,81

Sumber : Susenas 2010, 2011

IV. OBAT YANG DIGUNAKAN

Tabel D menunjukkan persentase penduduk yang berobat sendiri dalam satu bulan terakhir. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan yang mengobati sendiri menggunakan obat modern, yakni sebanyak 76,98 persen dari 5.938.350 penderita. Tercatat, hanya 6,30 persen yang menggunakan obat

tradisional, dan sekitar 0,70 persen penderita mengobati penyakitnya dengan kombinasi obat modern, tradisional dan obat lainnya. Faktor ketersediaan, pengetahuan tentang obat modern, dan harga obat sangat berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat untuk mengkombinasikan obat modern, tradisional dan lainnya untuk mengobati penyakit. Apalagi di daerah perdesaan, cara pengobatan tradisional masih cukup besar peranannya.

Tabel D
Jumlah dan Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri
dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Obat yang Digunakan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Jenis Obat yang Digunakan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tradisional	373.835	6,30
Modern	4.571.560	76,98
Tradisional+Modern	702.579	11,83
Lainnya	61.517	1,04
Tradisional+Lainnya	29.759	0,50
Modern+Lainnya	157.383	2,65
Tradisional+Modern+Lainnya	41.718	0,70
Total	5.938.350	100,00

Sumber : Susenas 2011

V. KUNJUNGAN KE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Hidup sehat merupakan keinginan semua orang dengan tidak mengenal usia, baik orang tua maupun oleh anak-anak. Berbagai cara dan upaya dilakukan sehingga orang tetap dalam kondisi sehat, seperti melakukan olah raga maupun memeriksakan kesehatan pada petugas kesehatan. Disamping itu ketersediaan

sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat disekitarnya. Dengan adanya fasilitas kesehatan yang lengkap dan memadai, maka masyarakat akan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cepat.

Tabel E
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan
dalam Satu Bulan Terakhir menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase	
	2010	2011
(1)	(2)	(3)
RS Pemerintah	3,53	3,52
RS Swasta	2,19	2,73
Praktek Dokter/Poliklinik	28,66	28,44
Puskesmas/Pustu	30,34	27,83
Praktek Nakes	33,27	35,38
Praktek Tradisional	0,95	1,07
Dukun Bersalin	0,03	0,04
Lainnya	1,03	0,99
Total	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2010, 2011

Tabel E menggambarkan persentase penduduk yang berobat jalan dalam satu bulan terakhir ke fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil Susenas 2011, persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang dikunjungi oleh masyarakat berturut-turut sebagai berikut : praktek tenaga kesehatan (35,38 persen), praktek dokter/poliklinik (28,44 persen), dan Puskesmas/Pustu (27,83 persen).

Jika dilihat perkembangannya dari tahun 2010, persentase masyarakat paling banyak berobat ke tenaga kesehatan (33,27 persen), kemudian ke Puskesmas/Pustu (30,34 persen), dan ke praktek dokter/poliklinik (28,66 persen).

Apabila dibandingkan dengan tahun 2011, jumlah kunjungan ke praktek tenaga kesehatan mengalami peningkatan sebesar 2,11 persen, sedangkan ke praktek dokter/poliklinik dan Puskesmas/Pustu mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,22 persen dan 2,51 persen.

Tabel F
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan
dalam Satu Bulan Terakhir menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan
dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase	
	Perkotaan	Perdesaan
(1)	(2)	(3)
RS Pemerintah	4,70	2,45
RS Swasta	3,47	2,07
Praktek Dokter/Poliklinik	34,06	23,37
Puskesmas/Pustu	30,17	25,72
Praktek Nakes	25,44	44,35
Praktek Tradisional	1,23	0,92
Dukun Bersalin	0,02	0,06
Lainnya	0,91	1,07
Total	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2011

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase masyarakat yang tinggal di perdesaan paling banyak berobat jalan dalam satu bulan terakhir ke praktek tenaga kesehatan (44,35 persen), kemudian ke Puskesmas/Pustu (25,72 persen), dan ke praktek dokter/poliklinik (23,37 persen). Sedangkan masyarakat yang tinggal di perkotaan paling banyak berobat jalan ke praktek dokter/poliklinik (34,06 persen), kemudian ke Puskesmas/Pustu (30,17 persen), dan ke praktek tenaga kesehatan (25,44 persen). Tingginya persentase yang berobat ke praktek dokter/poliklinik di daerah perkotaan (34,06 persen) di satu sisi mencerminkan lebih tingginya

pengetahuan (kepedulian) penduduk perkotaan terhadap kesehatan, tetapi disisi lain mencerminkan lebih rendahnya akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas kesehatan dibandingkan penduduk perkotaan, yang hanya 23,37 persen.

VI. PENOLONG KELAHIRAN

Upaya peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk harus disertai dengan upaya peningkatan penyediaan pelayanan persalinan oleh tenaga medis. Pemerintah maupun masyarakat telah berupaya meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan, selain mengurangi insiden kematian bayi dan kematian maternal melalui penyediaan pelayanan persalinan.

Upaya penting lain dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat adalah peningkatan penolong kelahiran oleh tenaga medis. Penolong kelahiran secara langsung sangat mempengaruhi derajat kesehatan ibu dan anak pada tahun-tahun selanjutnya pasca kelahiran. Proses persalinan akan lebih aman jika yang melakukan adalah tenaga kesehatan (dokter atau bidan atau tenaga paramedis lainnya) dan tenaga non kesehatan yang sudah terlatih dibandingkan dengan tenaga non kesehatan yang sifatnya masih tradisional seperti dukun bersalin, karena jika kemungkinan terjadi komplikasi akibat kelahiran dapat diperkecil risikonya dan segera terdeteksi dan dapat tertangani.

Dalam proses kelahiran ada dua tahap pertolongan, yaitu tahap awal dan tahap akhir. Tahap awal adalah saat dimana ibu dibawa pertama kali untuk pertolongan kelahiran, sedangkan tahap akhir adalah saat dimana bayi lahir.

Berdasarkan data Susenas 2011 seperti yang disajikan pada Tabel G sebagian besar kelahiran di Jawa Tengah masih ditolong oleh bidan yaitu sebesar 71,56 persen, sedangkan kelahiran yang ditolong oleh dokter hanya mencapai 17,83 persen. Baik di tahun 2010 maupun tahun 2011, penolong kelahiran terbanyak adalah bidan, yaitu sekitar 69,52 persen tahun 2010, sedangkan yang ditolong oleh dokter hanya mencapai 18,35 persen.

Tabel G
Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Penolong Kelahiran	Proses Kelahiran Pertama		Proses Kelahiran Terakhir	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dokter	16,23	16,19	18,35	17,83
Bidan	70,14	71,39	69,52	71,56
Tenaga Medis Lain	0,25	0,33	0,51	0,36
Dukun Bersalin	12,77	11,29	11,33	10,05
Famili	0,51	0,73	0,20	0,11
Lainnya	0,10	0,07	0,09	0,09
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2010, 2011

Salah satu bantuan yang diharapkan dalam rangka menolong proses kelahiran selain dari tenaga kesehatan adalah dari tenaga non kesehatan yang sudah terlatih, seperti dukun bersalin.

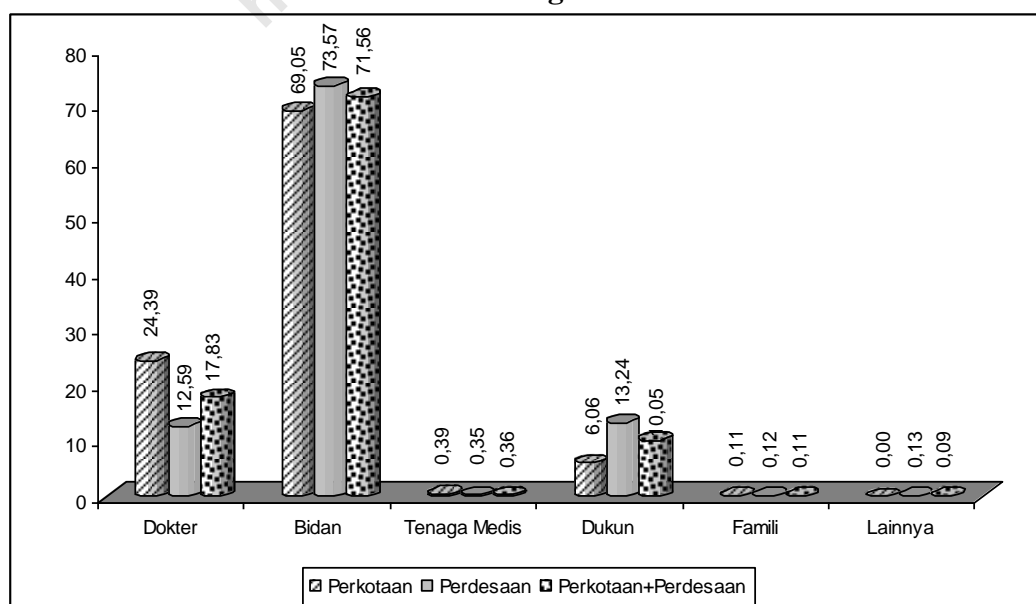
Dibandingkan tahun 2010, masyarakat yang memanfaatkan dukun bersalin untuk membantu proses persalinannya berkurang sebesar 1,28 persen, dari 11,33 persen di tahun 2010 menjadi 10,05 persen tahun 2011.

Tabel H
Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran
dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Penolong Kelahiran	Proses Kelahiran Pertama			Proses Kelahiran Terakhir		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dokter	22,41	11,22	16,19	24,39	12,59	17,83
Bidan	70,57	72,04	71,39	69,05	73,57	71,56
Tenaga Medis Lain	0,34	0,33	0,33	0,39	0,35	0,36
Dukun Bersalin	6,03	15,49	11,29	6,06	13,24	10,05
Famili	0,65	0,79	0,73	0,11	0,12	0,11
Lainnya	0,00	0,13	0,07	0,00	0,13	0,09
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2011

Gambar 3
Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran dan Tipe Daerah
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

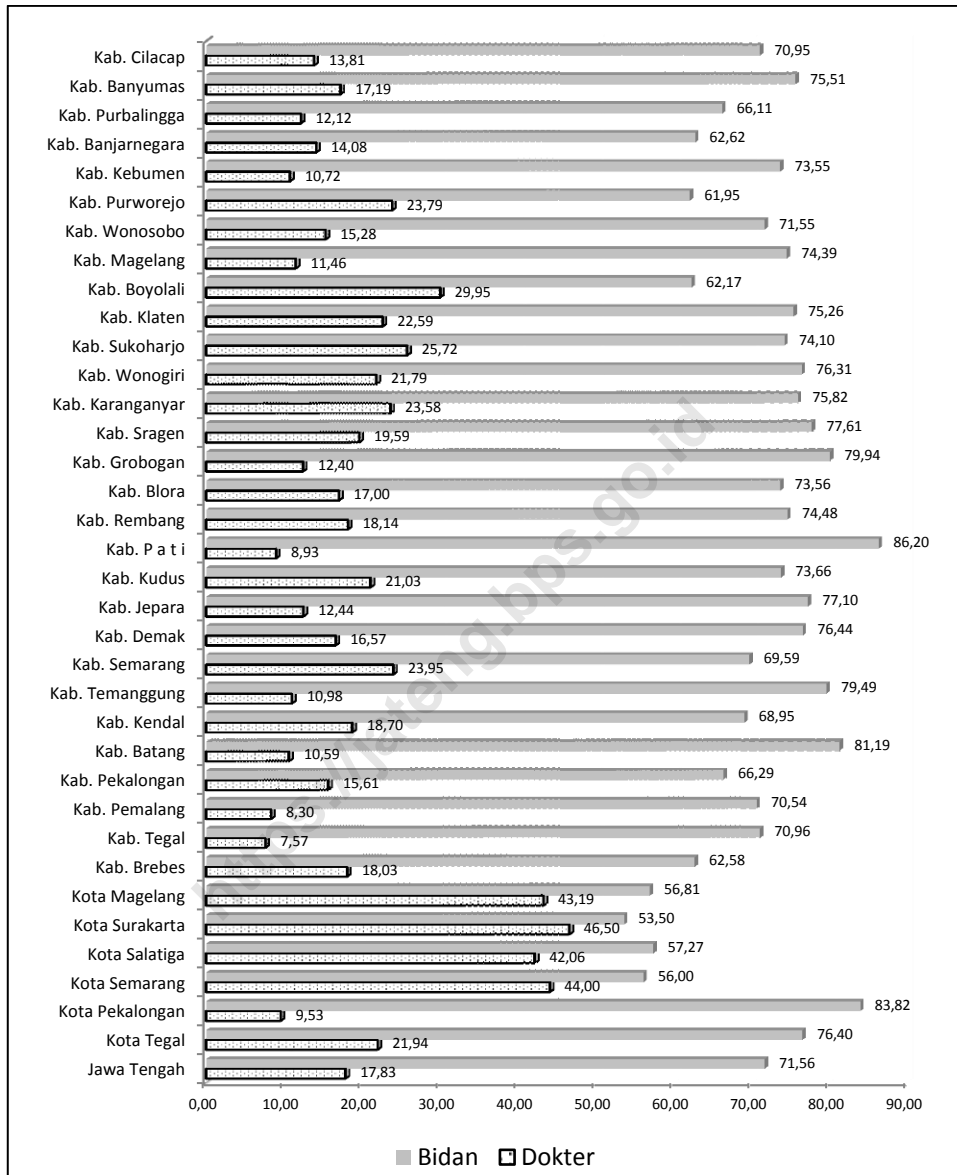


Sumber : Susenas 2011

Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan, penolong kelahiran terbanyak adalah bidan, yaitu sekitar 69,05 persen di daerah perkotaan dan 73,57 persen di daerah pedesaan. Selain oleh bidan, di perkotaan sebagian besar ditolong dokter (24,39 persen), sedangkan di daerah pedesaan selain ditolong oleh dokter masih banyak penduduk yang memilih ditolong oleh dukun dalam proses persalinannya yaitu sebesar 13,24 persen (Tabel H dan Gambar 3).

Dilihat berdasarkan kabupaten/kota, penduduk Jawa Tengah masih lebih banyak memanfaatkan bidan untuk menolong proses persalinannya dibandingkan dengan dokter. Kabupaten/kota dengan persentase Balita menurut penolong kelahiran terakhir yang ditolong oleh dokter dengan persentase terbesar adalah Kota Surakarta yaitu sebesar 46,50 persen, sedangkan yang ditolong oleh bidan adalah Kabupaten Pati yaitu sebesar 86,20 persen. Sementara itu, kabupaten/kota dengan persentase Balita menurut penolong kelahiran terakhir yang ditolong oleh dokter dengan persentase terkecil adalah Kabupaten Tegal yaitu sebesar 7,57 persen dan yang ditolong oleh bidan adalah Kota Surakarta sebesar 53,50 persen (Gambar 4).

Gambar 4
Persentase Balita yang Pada Persalinan Terakhir
Ditolong oleh Dokter dan Bidan menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah 2011



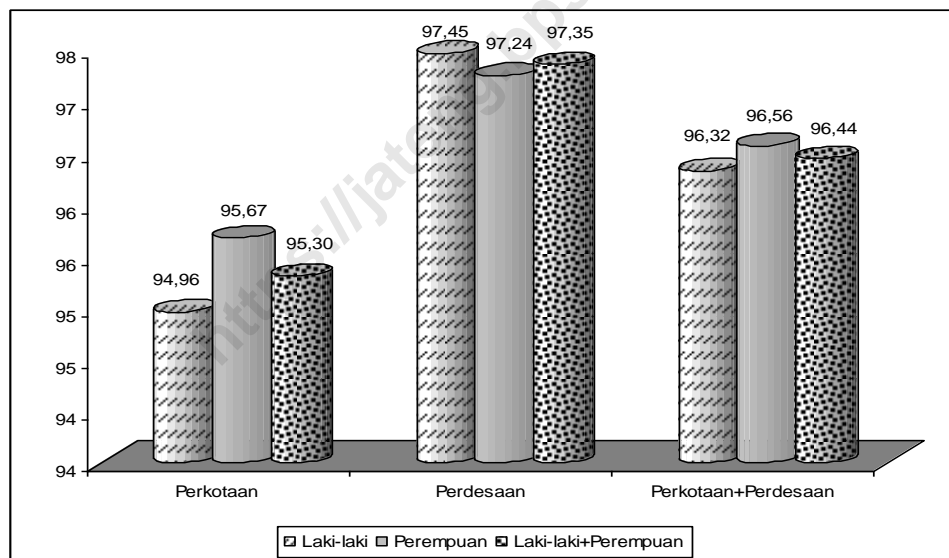
Sumber : Susenas 2011

VII. PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI)

Kesehatan ibu dan Balita sangat menentukan kelangsungan dan kualitas hidup di masa yang akan datang. Secara biologis dan psikologis antara ibu dan Balita sangat dekat, karena hubungan antara keduanya sangat erat sejak dalam

kandungan sampai dilahirkan dan diberi ASI. Disamping itu, ibu bertanggung jawab secara langsung dalam merawat dan mendidik Balita sehingga ikatan emosinya terasa dan terpelihara bahkan sampai seumur hidup. Kesehatan anak Balita merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Balita yang sehat merupakan aset yang besar dalam kelangsungan masa depan bangsa. Tingkat kecerdasan anak dipengaruhi oleh kualitas makanan yang diberikan pada saat anak berusia Balita dan pemberian ASI.

Gambar 5
Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



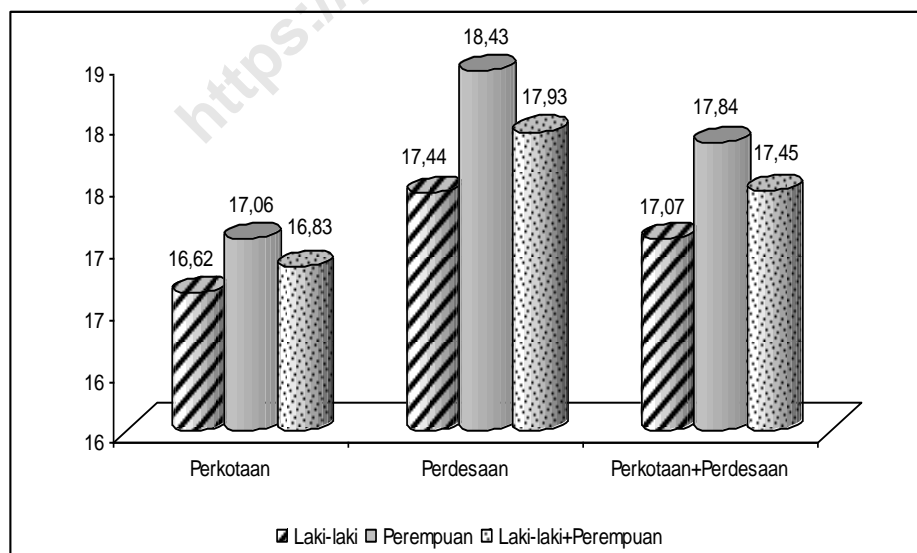
Sumber : Susenas 2011

Pemberian ASI bagi Balita di Jawa Tengah sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase Balita yang pernah di beri ASI yaitu sebesar 96,44 persen dari seluruh Balita di Jawa Tengah dimana persentase Balita perempuan sebanyak 96,56 persen dan laki-laki sebanyak 96,32 persen.

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Balita di daerah perdesaan lebih banyak menerima ASI dibandingkan Balita yang ada di daerah perkotaan dengan perbedaan yang cukup signifikan dimana persentase Balita di daerah perdesaan yang pernah diberi ASI ada sekitar 97,35 persen (Gambar 5).

Pola dan lama pemberian ASI memberikan pengaruh yang sangat positif pada kondisi kesehatan dan proses tumbuh kembang anak Balita secara optimal. Enzim dalam ASI membantu pertumbuhan otak, pembentukan tulang serta mencegah penyakit dan infeksi pada bayi. ASI eksklusif dianjurkan oleh para ahli kesehatan karena dipercaya mempunyai manfaat yang sangat besar baik bagi ibu sebagai suatu bentuk wujud kasih sayang maupun bagi bayi untuk kesehatan bayinya.

Gambar 6
Rata-rata Lama Pemberian ASI Bagi Balita menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Susenas 2011

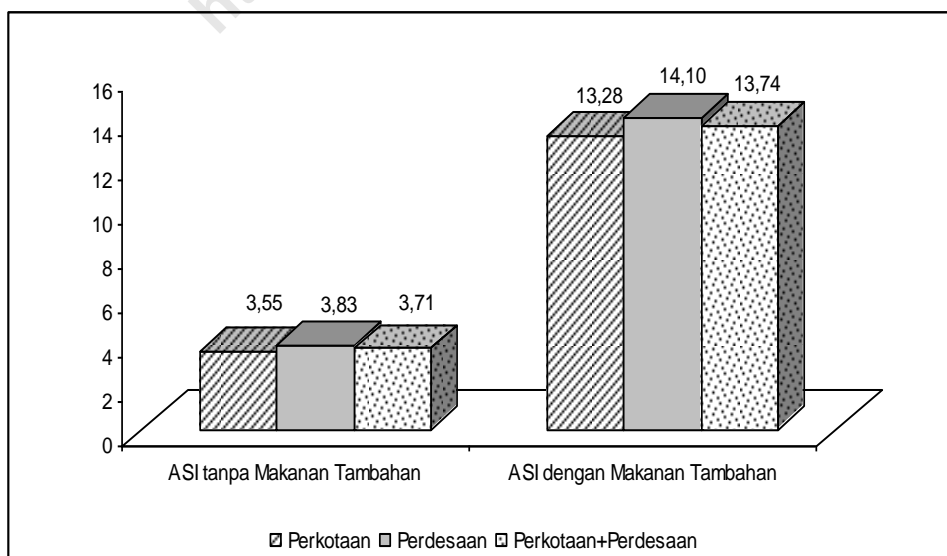
Berdasarkan hasil Susenas tahun 2011, terlihat bahwa di Jawa Tengah rata-rata lama pemberian ASI adalah sekitar 17 bulan. Untuk daerah perkotaan

rata-rata lama pemberian ASI adalah 16 bulan sedikit lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan yaitu sekitar 17 bulan (Gambar 6).

Menurut jenis kelamin tidak terlihat perbedaan yang signifikan dalam hal lamanya pemberian ASI, bayi laki-laki menerima ASI sekitar 17,07 bulan dan bayi perempuan 17,84 bulan. Lama pemberian ASI yang lebih dari setahun tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran ibu-ibu akan pentingnya manfaat ASI masih cukup tinggi di Jawa Tengah.

Namun, untuk pola pemberian ASI tanpa makanan tambahan masih belum memenuhi target 6 bulan karena secara rata-rata pemberian ASI tanpa makanan tambahan di Jawa Tengah hanya sampai 4 bulan saja, baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan (Gambar 7).

Gambar 7
Rata-rata Lama Pemberian ASI Tanpa Makanan Tambahan dan ASI dengan Makanan Tambahan Bagi Balita menurut Tipe Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Susenas 2011

Ada dua aspek penting dalam pemberian ASI yang direkomendasikan. Pertama pemberian ASI sebaiknya diberikan kepada anak hingga usia 2 tahun untuk kemudian disapih (penghentian pemberian ASI), dan kedua sebaiknya selama 6 bulan pertama usia anak diberikan ASI tanpa makanan tambahan (ASI eksklusif). Tabel I menunjukkan distribusi anak berumur 2 – 4 tahun menurut lamanya disusui. Penyajian pada tabel tersebut hanya untuk Balita berumur 2 – 4 tahun dimaksudkan agar gambaran yang diperoleh tentang praktek pemberian ASI tidak bias karena pengaruh Balita berumur kurang dari 2 tahun.

Tabel I
Pemberian ASI pada Anak Usia 2-4 tahun
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011

U R A I A N	2010		2011	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Anak Usia 2-4 Tahun yang Pernah Diberi ASI	1.562.535	100,00	1.641.909	100,00
Jumlah Anak Usia 2-4 Tahun Diberi ASI :				
< 24 bulan	733.475	46,94	722.589	44,01
24 bulan & lebih	829.060	53,06	919.320	55,99
Lama Pemberian ASI				
Tanpa Makanan Tambahan	3,56		3,77	
Dengan Makanan Tambahan	17,82		17,83	
Total	21,38		21,60	

Sumber : Susenas 2010, 2011

Tabel I menunjukkan ada sebesar 44,01 persen dari 100,00 persen anak yang berusia 2 - 4 tahun diberi ASI kurang dari dua tahun. Angka ini mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2010 dimana

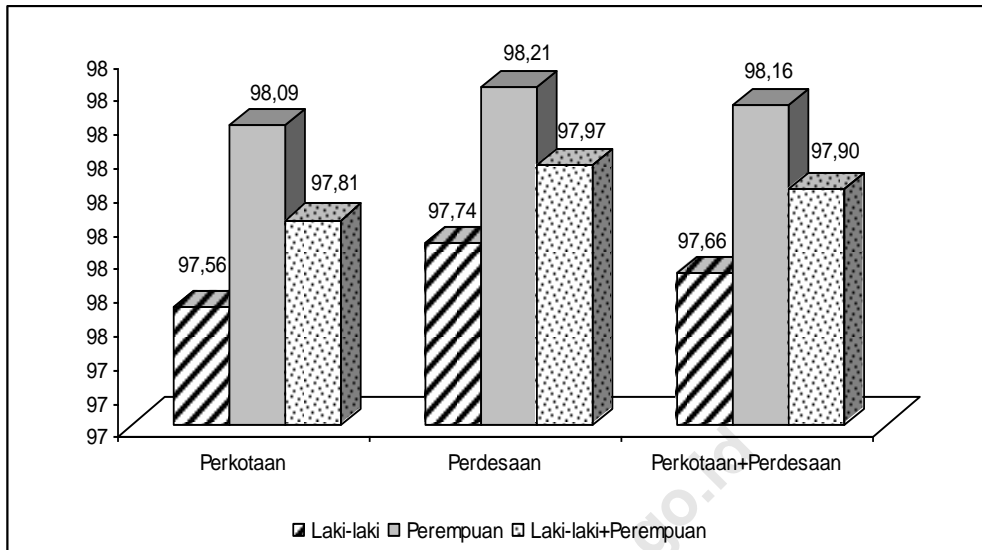
persentase anak berumur 2 - 4 tahun yang diberi ASI kurang dari 2 tahun tercatat sebesar 46,94 persen.

Masih banyaknya anak yang diberi ASI kurang dari dua tahun kemungkinan disebabkan semakin banyak wanita bekerja, dimana wanita mempunyai peran ganda, disamping sebagai ibu rumah tangga juga melakukan kegiatan ekonomi sebagai pekerja.

VIII. PEMBERIAN IMUNISASI

Biasanya orang dewasa dapat menjaga kesehatannya sendiri, namun apabila berhubungan dengan kesehatan anak Balita tentunya yang berperan aktif adalah orang tua atau orang yang mengasuhnya. Pemeriksaan terhadap kesehatan Balita dalam masa pertumbuhan sangat penting diperhatikan, termasuk juga pemberian imunisasi, dan penyuluhan ke orang tua tentang pentingnya imunisasi untuk kesehatan Balita, dengan mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk Posyandu. Berdasarkan program pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan tentang Program Pengembangan Imunisasi (PPI) menganjurkan agar semua anak mendapatkan imunisasi terhadap enam penyakit utama anak yang dapat dicegah dengan imunisasi tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio dan campak. Sesuai dengan pedoman WHO, anak dinyatakan telah diimunisasi lengkap bila telah mendapatkan satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT, tiga kali imunisasi Polio, dan satu kali imunisasi Campak.

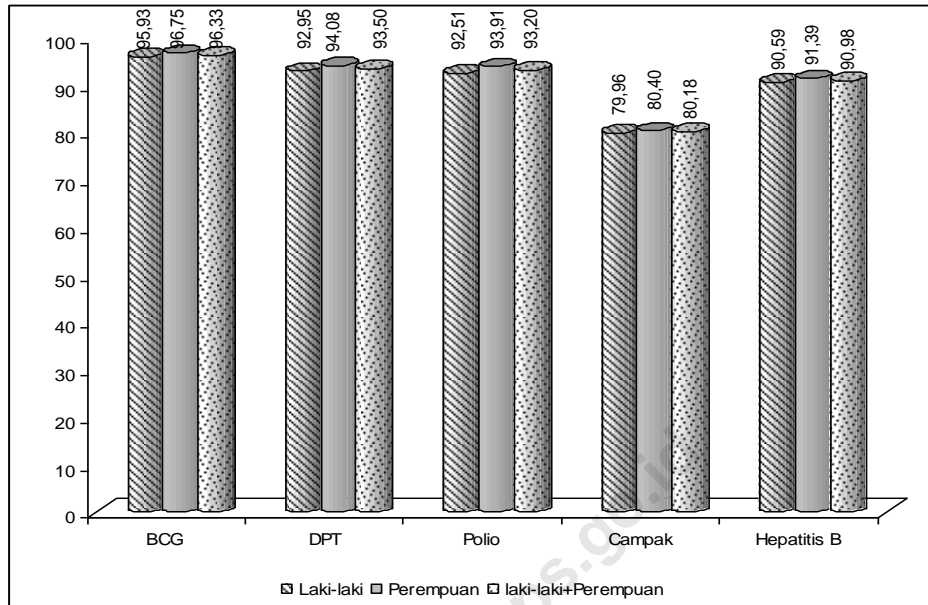
Gambar 8
Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi menurut
Jenis Kelamin dan Tipe Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Susenas 2011

Berdasarkan hasil Susenas 2011, Balita yang pernah diberi imunisasi tahun 2011 ada sekitar 97,90 persen, dengan pemberian imunisasi yang hampir sama antara Balita laki-laki (97,66 persen) dan Balita perempuan (98,16 persen). Jika diamati berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase Balita di daerah perkotaan yang pernah diberi imunisasi lebih banyak dibandingkan dengan Balita di daerah perdesaan. Di daerah perkotaan ada sebanyak 97,81 persen Balita yang pernah diberi imunisasi sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan Balita di daerah perdesaan yaitu 97,97 persen (Gambar 8).

Gambar 9
Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi menurut
Jenis Imunisasi dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Susenas 2011

Persentase Balita yang pernah diberikan imunisasi BCG pada tahun 2011 ada sekitar 96,33 persen; Balita laki-laki 95,93 persen dan Balita perempuan 96,75 persen. Untuk imunisasi DPT, sebesar 93,50 persen Balita yang pernah mendapat imunisasi tersebut; Balita laki-laki 92,95 persen dan Balita perempuan 94,08 persen. Persentase Balita yang mendapatkan imunisasi Polio sebesar 93,20 persen; Balita laki-laki 92,51 persen dan Balita perempuan 93,91 persen. Sedangkan Balita yang mendapatkan imunisasi Campak persentasenya paling kecil, yaitu hanya sekitar 80,18 persen; Balita laki-laki 79,96 persen dan Balita perempuan 80,40 persen. Dan Balita yang mendapatkan imunisasi Hepatitis B ada sekitar 90,98 persen; Balita laki-laki 90,59 persen dan Balita perempuan 91,39 persen (Gambar 9).

Penurunan cakupan imunisasi wajib selama setahun terakhir (2010-2011) terlihat sangat signifikan, pada imunisasi BCG terjadi penurunan dari 97,58 persen menjadi 96,33 persen. Imunisasi DPT turun dari 94,16 persen menjadi 93,50 persen, imunisasi Polio turun dari 94,85 persen menjadi 93,20 persen, imunisasi Campak turun dari 80,84 persen menjadi 80,18 persen, dan imunisasi Hepatitis B turun dari 92,00 persen menjadi 90,98 persen.

Tabel J
Keikutsertaan Imunisasi Wajib Anak Balita
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

URAIAN	2010		2011	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Anak Balita	2.731.264		3.323.716	
Pernah Imunisasi	2.689.678	98,48	2.714.445	97,90
Imunisasi Lengkap	1.876.298	68,70	1.815.527	65,48
Pencapaian Imunisasi :				
BCG	2.665.212	97,58	2.670.894	96,33
DPT	2.571.822	94,16	2.592.477	93,50
Polio	2.590.475	94,85	2.583.965	93,20
Campak/Morbili	2.208.044	80,84	2.222.981	80,18
Hepatitis B	2.512.639	92,00	2.522.558	90,98

Sumber : Susenas 2010, 2011

IX. PENGGUNAAN AIR MINUM BERSIH

Pada dasarnya negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih, dan produktif (Undang-Undang RI Nomor 7 Pasal 5 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air). Air adalah kebutuhan dasar untuk manusia, terutama

untuk digunakan sebagai air minum, memasak makanan, mencuci, mandi dan kakus. Ketersediaan sistem penyediaan air bersih merupakan bagian yang selayaknya diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik di perkotaan maupun perdesaan.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi, dan radiologis, sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping.

Pemanfaatan sumber air minum bersih diberbagai daerah belum optimal, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya penyediaan sarana air bersih maupun kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi air bersih bagi kesehatan.

Tabel K
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan
Sumber Air Minum Bersih menurut Daerah Tempat Tinggal
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Daerah Tempat Tinggal	2010	2011
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	72,86	72,19
Perdesaan	66,36	61,38
Perkotaan + Perdesaan	69,26	66,26

Sumber : Susenas 2010, 2011

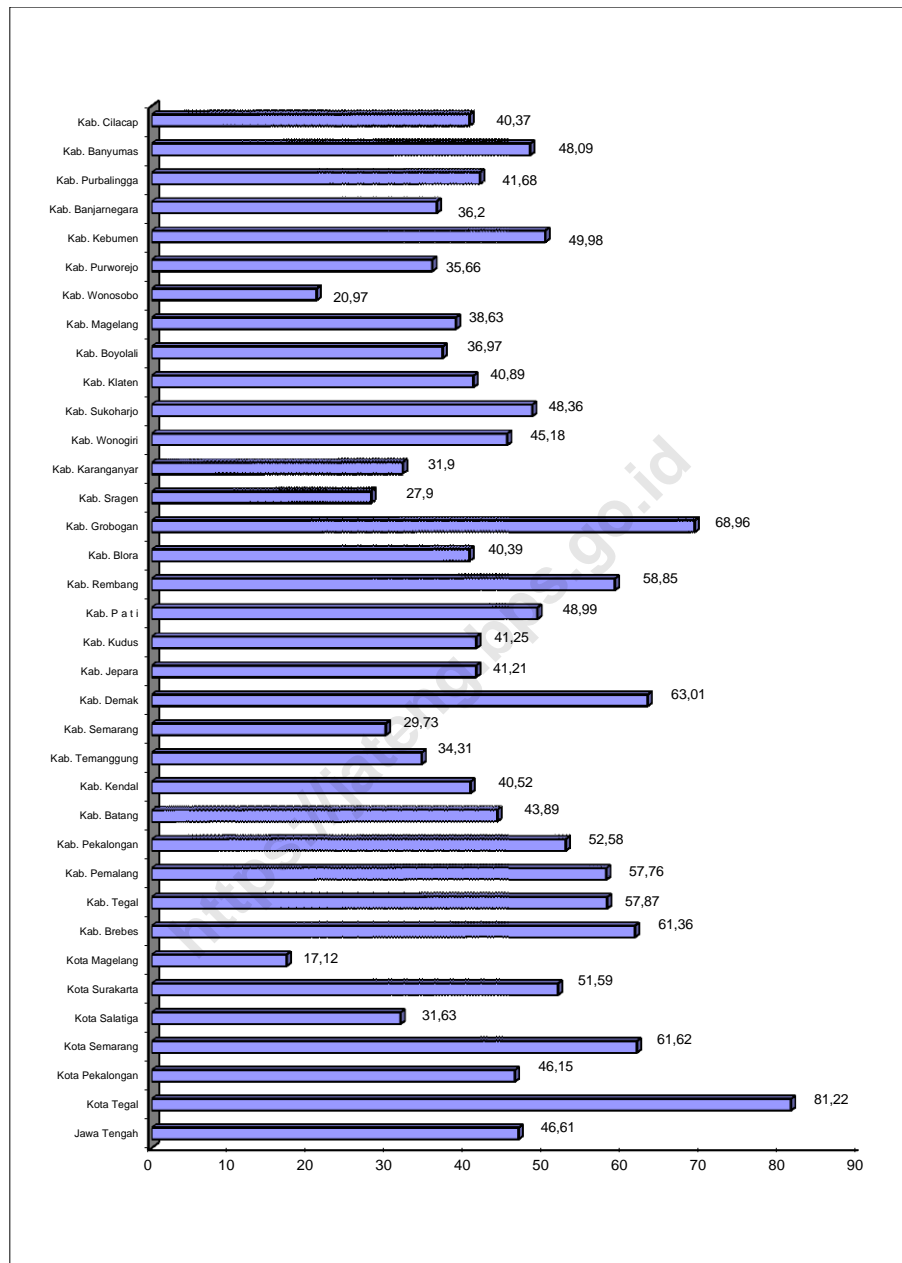
Persentase rumah tangga yang sudah menggunakan air minum bersih di suatu daerah dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih di suatu daerah menunjukkan semakin baiknya kondisi kesehatan rumah tangga di daerah tersebut.

Pelayanan air bersih di daerah perkotaan di Jawa Tengah sampai dengan tahun 2011 sudah mencapai 72,19 persen, dan di daerah perdesaan sudah menjangkau 61,38 persen rumah tangga (Tabel K). Keadaan ini menggambarkan bahwa meskipun pelayanan air bersih sudah dinikmati oleh lebih dari sebagian besar masyarakat, namun pada kenyataannya karena kemampuan untuk mendapat akses ke sarana penyediaan air bersih yang memenuhi syarat masih terbatas, sehingga masih ada masyarakat yang menggunakan air sungai, danau, dan sumber-sumber air lainnya, atau hanya mengandalkan air hujan. Dengan kondisi ini perlu dukungan kebijakan yang lebih fokus untuk penyediaan sanitasi dan air bersih bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum dari sumber air yang dianggap layak dapat pula digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum dari sumber air yang dianggap layak di suatu daerah menunjukkan semakin baik pula derajat kesehatan rumah tangga di daerah tersebut.

Selengkapnya mengenai persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak menurut kabupaten/kota dan daerah tempat tinggal di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 dapat dilihat pada Daftar Lampiran Tabel 34.

Gambar 10
Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Bersih
menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Susenas 2011

X. PENGELUARAN UNTUK KEPERLUAN KESEHATAN

Tabel L menunjukkan berapa persen dari seluruh pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk keperluan kesehatan. Secara umum, pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Dalam kondisi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah, pengeluaran untuk kebutuhan makanan cenderung lebih tinggi dibandingkan pengeluaran untuk bukan makanan.

Di Jawa Tengah pada tahun 2011, sebagian besar pengeluaran penduduk masih ditujukan untuk pembelian makanan, yakni mencapai 50,44 persen, sedangkan untuk keperluan bukan makanan hanya sekitar 49,56 persen. Pengeluaran tertinggi untuk makanan adalah makanan dan minuman jadi, yaitu sebesar 14,41 persen dari total pengeluaran. Pengeluaran terbesar berikutnya adalah untuk pembelian padi-padian sebesar 8,89 persen. Keadaan yang cukup memprihatinkan adalah pengeluaran untuk tembakau (rokok) yaitu sebesar 5,20 persen dari total pengeluaran rumah tangga atau merupakan pengeluaran terbesar ketiga setelah makanan/minuman jadi dan padi-padian.

Pada kelompok pengeluaran bukan makanan pengeluaran terbesar digunakan untuk perumahan yaitu sebesar 17,37 persen, diikuti pengeluaran untuk barang tahan lama sebesar 6,93 persen serta pengeluaran untuk transportasi 6,07 persen. Pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan masih tergolong tinggi yaitu sebesar 4,31 persen dan 3,81 persen dari total pengeluaran. Semakin meningkatnya pengeluaran untuk kesehatan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengobati ketika sakit seperti membeli obat, berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan sudah semakin meningkat.

Tabel L
Persentase Pengeluaran Penduduk untuk Keperluan Makanan dan Bukan Makanan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Jenis Pengeluaran			
Makanan	Persen	Bukan Makanan	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)
1.Padi-padian	8,89	1.Perumahan	17,37
2.Umbi-umbian	0,26	2.Aneka barang dan jasa	2,99
3.Ikan/udang/cumi/kerang	1,98	3.Kesehatan	3,81
4.Daging	1,62	4.Pendidikan	4,31
5.Telur dan Susu	2,96	5.Transportasi	6,07
6.Sayur-sayuran	4,19	6.Jasa	1,04
7.Kacang-kacangan	2,07	7.Pakaian	3,24
8.Buah-buahan	2,36	8.Barang tahan lama	6,93
9.Minyak dan lemak	2,03	9.Pajak	1,12
10.Bahan minuman	2,14	10.Pungutan/retribusi	0,28
11.Bumbu-bumbuan	1,15	11.Asuransi	0,16
12.Konsumsi lainnya	1,17	12.Pungutan liar	0,04
13.Makanan & minuman jadi	14,41	13.Keperluan pesta	2,22
14.Minuman mengandung alkohol	0,00		
15.Tembakau dan sirih	5,20		
Jumlah	50,44	Jumlah	49,56
Rata-rata pengeluaran	228.402	Rata-rata pengeluaran	224.438

Sumber : Susenas 2011

Tabel 1
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan
dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Keluhan Kesehatan								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	36,46	38,80	37,59	27,64	28,36	28,00	30,74	31,94	31,33
Kab. Banyumas	32,74	30,53	31,63	36,25	36,04	36,15	34,44	33,16	33,80
Kab. Purbalingga	28,44	34,33	31,38	36,67	34,99	35,81	34,05	34,79	34,43
Kab. Banjarnegara	29,07	28,41	28,74	21,26	21,02	21,14	23,14	22,76	22,95
Kab. Kebumen	30,50	36,58	33,59	25,24	28,63	26,96	26,65	30,76	28,73
Kab. Purworejo	28,24	34,38	31,23	29,20	28,87	29,04	28,92	30,44	29,66
Kab. Wonosobo	43,98	44,19	44,09	37,60	34,87	36,28	39,04	37,14	38,11
Kab. Magelang	20,20	19,07	19,63	15,84	17,58	16,69	17,04	18,01	17,52
Kab. Boyolali	33,50	34,12	33,81	33,59	33,28	33,43	33,56	33,56	33,56
Kab. Klaten	25,23	28,13	26,66	27,56	28,70	28,14	25,99	28,32	27,15
Kab. Sukoharjo	21,01	24,62	22,81	17,78	25,35	21,74	20,29	24,80	22,56
Kab. Wonogiri	31,68	32,31	31,98	27,88	27,63	27,75	28,70	28,54	28,62
Kab. Karanganyar	38,70	37,62	38,16	27,01	29,48	28,27	33,05	33,58	33,32
Kab. Sragen	25,06	26,02	25,54	27,58	31,86	29,79	26,75	30,00	28,41
Kab. Grobogan	43,67	48,19	46,06	39,50	43,03	41,29	40,16	43,91	42,07
Kab. Blora	46,80	47,69	47,26	24,70	26,73	25,75	29,93	31,65	30,82
Kab. Rembang	36,84	34,07	35,40	25,98	26,72	26,36	29,09	28,82	28,95
Kab. Pati	25,39	31,30	28,38	20,47	29,25	25,01	22,15	29,93	26,15
Kab. Kudus	40,41	45,29	42,91	24,36	25,40	24,88	36,66	40,90	38,82
Kab. Jepara	28,46	35,89	32,18	35,68	35,39	35,54	31,39	35,69	33,53
Kab. Demak	21,09	20,10	20,58	18,74	19,87	19,30	19,61	19,95	19,79
Kab. Semarang	23,88	27,83	25,90	24,52	28,86	26,66	24,27	28,44	26,35
Kab. Temanggung	22,54	25,02	23,78	28,83	28,19	28,52	27,28	27,38	27,33
Kab. Kendal	35,74	39,90	37,79	35,01	35,20	35,11	35,36	37,44	36,40
Kab. Batang	18,12	17,20	17,66	18,83	18,89	18,86	18,55	18,19	18,37
Kab. Pekalongan	23,18	28,47	25,86	21,20	24,87	23,06	22,22	26,74	24,51
Kab. Pemasang	22,18	23,09	22,63	22,46	23,68	23,08	22,32	23,38	22,85
Kab. Tegal	23,83	26,07	24,94	32,68	33,02	32,85	27,52	28,99	28,25
Kab. Brebes	44,83	48,95	46,94	49,41	53,17	51,27	47,47	51,30	49,40
Kota Magelang	21,84	24,03	22,96				21,84	24,03	22,96
Kota Surakarta	26,85	31,39	29,16				26,85	31,39	29,16
Kota Salatiga	31,20	35,46	33,36				31,20	35,46	33,36
Kota Semarang	26,30	29,55	27,94	31,04	28,62	29,88	26,41	29,53	27,98
Kota Pekalongan	20,24	23,39	21,79	6,77	2,10	4,39	19,93	22,87	21,38
Kota Tegal	30,51	34,76	32,67				30,51	34,76	32,67
Jawa Tengah	29,22	32,00	30,62	28,96	30,54	29,75	29,08	31,21	30,15

Sumber : Susenas 2011

Catatan : L=Laki-laki, P=Perempuan

Tabel 2
Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Angka Kesakitan								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	47,71	46,34	47,03	53,60	44,40	49,00	51,14	45,21	48,18
Kab. Banyumas	55,70	60,23	57,91	77,62	71,34	74,51	66,86	66,00	66,44
Kab. Purbalingga	64,15	56,30	59,87	64,10	55,62	59,84	64,11	55,83	59,85
Kab. Banjarnegara	33,63	26,09	29,93	61,12	62,00	61,56	52,82	51,41	52,12
Kab. Kebumen	44,35	49,07	46,97	44,39	43,36	43,84	44,38	45,19	44,82
Kab. Purworejo	36,62	36,84	36,74	41,69	39,32	40,54	40,28	38,52	39,40
Kab. Wonosobo	36,29	40,06	38,21	39,26	38,84	39,07	38,51	39,19	38,84
Kab. Magelang	42,70	46,59	44,61	52,94	57,62	55,36	49,61	54,27	51,98
Kab. Boyolali	62,81	60,98	61,88	43,57	47,31	45,43	49,84	51,92	50,88
Kab. Klaten	45,65	40,17	42,80	47,10	50,76	48,98	46,15	43,74	44,90
Kab. Sukoharjo	40,36	37,08	38,60	22,68	26,70	25,13	36,89	34,50	35,57
Kab. Wonogiri	48,21	41,91	45,14	43,18	43,57	43,38	44,38	43,21	43,78
Kab. Karanganyar	24,42	24,42	24,42	26,43	30,78	28,74	25,21	27,19	26,22
Kab. Sragen	39,34	48,54	44,08	43,00	41,22	42,02	41,88	43,25	42,62
Kab. Grobogan	28,10	36,66	32,84	41,48	40,00	40,70	39,18	39,38	39,29
Kab. Blora	60,72	59,83	60,26	55,57	54,08	54,77	57,48	56,12	56,76
Kab. Rembang	62,79	58,54	60,67	63,90	60,90	62,32	63,50	60,11	61,75
Kab. P a t i	53,00	53,67	53,37	56,01	57,52	56,92	54,83	56,18	55,62
Kab. Kudus	46,04	46,46	46,27	61,54	60,68	61,10	48,44	48,41	48,43
Kab. Jepara	70,25	62,79	66,08	65,84	64,43	65,15	68,21	63,44	65,69
Kab. Demak	58,14	54,63	56,38	47,54	52,65	50,19	51,79	53,41	52,62
Kab. Semarang	40,32	45,25	43,03	49,90	41,62	45,50	46,23	43,07	44,53
Kab. Temanggung	37,66	50,38	44,35	35,77	34,28	35,05	36,15	38,05	37,08
Kab. Kendal	53,49	46,79	50,00	48,11	36,62	42,34	50,74	41,78	46,16
Kab. Batang	65,76	55,38	60,68	66,29	57,19	61,93	66,09	56,47	61,45
Kab. Pekalongan	52,35	61,60	57,52	65,39	67,95	66,78	58,38	64,45	61,73
Kab. Pemalang	42,51	42,19	42,35	36,60	45,02	41,02	39,61	43,63	41,68
Kab. Tegal	60,81	52,63	56,58	52,32	42,82	47,57	56,61	47,94	52,19
Kab. Brebes	45,50	40,97	43,08	47,65	48,42	48,04	46,79	45,28	46,00
Kota Magelang	43,34	41,16	42,17				43,34	41,16	42,17
Kota Surakarta	42,39	41,61	41,96				42,39	41,61	41,96
Kota Salatiga	45,63	40,55	42,89				45,63	40,55	42,89
Kota Semarang	38,40	42,22	40,43	77,73	72,79	75,46	39,50	42,86	41,29
Kota Pekalongan	37,53	37,88	37,71				37,24	37,79	37,53
Kota Tegal	53,94	50,74	52,21				53,94	50,74	52,21
Jawa Tengah	47,55	46,77	47,14	50,27	48,43	49,33	49,03	47,65	48,31

Sumber : Susenas 2011

Catatan : L=Laki-laki, P=Perempuan

Tabel 3
Persentase Penduduk Laki-laki menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak	Diare/ Buang2 Air	Sakit Kepala Ber- ulang	Sakit Gigi	Lain nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	7,68	13,68	8,96	0,95	3,90	9,51	5,74	49,58	100,00
Kab. Banyumas	4,26	8,19	12,72	1,96	3,64	12,15	4,22	52,86	100,00
Kab. Purbalingga	4,49	5,90	15,57	2,48	3,30	9,98	5,15	53,14	100,00
Kab. Banjarnegara	10,38	9,10	17,86	1,65	1,21	7,13	9,09	43,59	100,00
Kab. Kebumen	8,77	13,02	10,62	0,88	1,84	6,04	3,52	55,30	100,00
Kab. Purworejo	10,15	7,92	7,15	1,90	4,39	9,76	3,36	55,38	100,00
Kab. Wonosobo	4,98	6,25	9,38	1,80	4,31	13,05	11,3	48,88	100,00
Kab. Magelang	7,47	13,19	7,48	5,96	1,72	16,32	3,65	44,21	100,00
Kab. Boyolali	5,97	5,48	6,51	2,02	5,93	8,32	5,58	60,18	100,00
Kab. Klaten	6,07	6,63	6,70	2,24	5,85	14,19	1,58	56,74	100,00
Kab. Sukoharjo	2,47	14,91	13,13	0,89	8,97	4,32	4,54	50,77	100,00
Kab. Wonogiri	6,24	12,10	10,06	3,90	2,95	8,15	3,88	52,73	100,00
Kab. Karanganyar	8,15	12,96	10,17	2,22	3,04	4,08	5,83	53,56	100,00
Kab. Sragen	14,47	11,65	8,55	1,32	1,57	6,45	4,60	51,38	100,00
Kab. Grobogan	9,87	7,10	18,04	3,37	2,80	7,70	2,93	48,19	100,00
Kab. Blora	4,59	7,65	34,09	2,48	4,31	6,42	4,93	35,53	100,00
Kab. Rembang	6,09	9,86	23,23	4,03	4,49	6,59	5,90	39,80	100,00
Kab. P a t i	7,08	16,91	16,52	0,00	5,67	8,55	2,05	43,22	100,00
Kab. Kudus	6,58	13,76	7,89	1,96	6,32	9,44	4,69	49,36	100,00
Kab. Jepara	12,64	10,13	13,33	2,38	3,44	5,51	2,26	50,32	100,00
Kab. Demak	8,44	12,55	10,52	1,15	4,01	6,35	3,35	53,62	100,00
Kab. Semarang	6,79	10,15	12,83	3,02	4,92	8,39	3,88	50,03	100,00
Kab. Temanggung	11,04	9,24	19,88	2,66	1,46	7,40	7,67	40,65	100,00
Kab. Kendal	4,36	5,51	13,67	2,00	3,20	6,80	5,24	59,21	100,00
Kab. Batang	7,50	10,90	7,86	0,48	2,95	6,93	5,93	57,46	100,00
Kab. Pekalongan	6,19	6,18	8,76	1,82	4,99	10,03	2,63	59,41	100,00
Kab. Pemalang	11,64	19,01	21,65	2,69	4,72	10,42	1,78	28,10	100,00
Kab. Tegal	7,72	6,60	7,26	2,25	3,96	7,03	3,60	61,58	100,00
Kab. Brebes	8,40	11,81	11,48	2,09	5,90	7,61	2,99	49,71	100,00
Kota Magelang	0,91	7,24	10,70	7,91	2,07	4,79	0,92	65,46	100,00
Kota Surakarta	3,22	6,75	10,91	5,88	0,61	7,90	2,31	62,42	100,00
Kota Salatiga	5,17	9,89	13,41	3,22	7,39	2,79	4,22	53,91	100,00
Kota Semarang	3,19	15,77	9,36	2,02	4,64	7,67	1,85	55,50	100,00
Kota Pekalongan	13,12	15,60	7,94	2,12	2,05	12,01	3,31	43,86	100,00
Kota Tegal	3,30	13,09	2,95	4,07	5,72	7,13	0,89	62,83	100,00
Jawa Tengah	7,34	10,51	12,33	2,25	4,01	8,47	4,17	50,92	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 4
Persentase Penduduk Perempuan menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak	Diare/ Buang2 Air	Sakit Kepala Ber- ulang	Sakit Gigi	Lain nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	6,75	8,21	4,77	3,44	3,66	17,28	2,81	53,09	100,00
Kab. Banyumas	4,04	5,00	8,83	0,77	1,17	18,62	3,08	58,49	100,00
Kab. Purbalingga	2,15	7,24	12,90	1,63	1,60	18,39	4,73	51,37	100,00
Kab. Banjarnegara	8,81	10,8	10,11	1,46	0,42	13,23	6,02	49,14	100,00
Kab. Kebumen	6,15	7,71	7,72	2,95	4,01	13,11	4,38	53,97	100,00
Kab. Purworejo	4,59	1,41	5,45	1,47	3,84	21,21	1,96	60,07	100,00
Kab. Wonosobo	2,29	6,47	5,95	2,04	3,99	17,42	7,91	53,93	100,00
Kab. Magelang	8,48	6,41	6,49	3,95	4,10	19,30	2,97	48,30	100,00
Kab. Boyolali	4,38	6,34	5,98	3,92	4,22	8,32	4,13	62,71	100,00
Kab. Klaten	4,29	7,51	4,98	4,48	6,68	11,17	2,41	58,48	100,00
Kab. Sukoharjo	4,24	7,35	6,54	0,90	5,08	10,14	1,85	63,90	100,00
Kab. Wonogiri	5,67	5,02	11,26	1,21	0,61	10,70	0,99	64,54	100,00
Kab. Karanganyar	4,47	6,18	11,04	1,78	1,13	7,76	2,27	65,38	100,00
Kab. Sragen	5,67	12,9	8,25	2,06	1,66	13,58	0,59	55,31	100,00
Kab. Grobogan	4,11	6,54	10,27	2,31	1,66	11,91	4,54	58,67	100,00
Kab. Blora	4,09	5,64	31,99	3,75	4,10	7,92	1,07	41,44	100,00
Kab. Rembang	3,08	8,03	25,84	1,12	2,95	7,94	6,78	44,27	100,00
Kab. Pati	2,54	10,7	12,24	3,24	2,64	6,78	2,10	59,70	100,00
Kab. Kudus	5,39	9,00	8,58	1,88	2,73	11,79	5,19	55,43	100,00
Kab. Jepara	10,04	8,24	10,59	2,54	5,77	10,68	4,98	47,15	100,00
Kab. Demak	9,34	4,19	6,28	0,36	2,50	11,69	2,40	63,23	100,00
Kab. Semarang	4,33	6,30	9,27	4,77	2,65	9,21	5,23	58,24	100,00
Kab. Temanggung	7,37	6,20	17,26	0,97	4,05	7,96	7,22	48,97	100,00
Kab. Kendal	4,07	7,93	8,57	2,74	3,50	12,89	2,70	57,59	100,00
Kab. Batang	5,44	4,80	3,52	1,52	1,08	7,25	7,24	69,14	100,00
Kab. Pekalongan	7,84	4,62	4,74	2,36	4,21	15,09	3,66	57,48	100,00
Kab. Pemalang	8,68	10,5	15,42	1,31	5,31	17,15	5,06	36,55	100,00
Kab. Tegal	3,11	6,37	8,32	2,27	1,20	11,08	4,40	63,25	100,00
Kab. Brebes	7,49	7,03	10,83	1,94	3,63	16,89	2,39	49,79	100,00
Kota Magelang	1,21	10,7	5,44	1,12	2,23	7,63	2,03	69,55	100,00
Kota Surakarta	3,60	7,63	2,66	2,54	5,50	9,34	3,14	65,59	100,00
Kota Salatiga	2,65	9,67	6,32	2,67	4,00	5,23	7,48	61,99	100,00
Kota Semarang	2,75	9,04	4,33	3,42	3,94	9,15	2,72	64,64	100,00
Kota Pekalongan	10,78	8,85	14,46	2,50	2,67	6,82	4,02	49,90	100,00
Kota Tegal	1,59	2,87	3,92	2,69	2,07	9,63	6,26	70,95	100,00
Jawa Tengah	5,29	7,27	9,53	2,39	3,20	12,61	3,61	56,09	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 5
Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan
Jenis Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak	Diare/ Buang2 Air	Sakit Kepala Ber- ulang	Sakit Gigi	Lain nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	7,20	10,89	6,82	2,22	3,78	13,47	4,24	51,37	100,00
Kab. Banyumas	4,15	6,53	10,70	1,34	2,36	15,50	3,63	55,78	100,00
Kab. Purbalingga	3,25	6,61	14,16	2,03	2,40	14,43	4,93	52,20	100,00
Kab. Banjarnegara	9,60	9,95	14,00	1,56	0,81	10,17	7,56	46,36	100,00
Kab. Kebumen	7,31	10,05	9,00	2,04	3,05	9,99	4,00	54,56	100,00
Kab. Purworejo	7,26	4,54	6,27	1,68	4,10	15,70	2,64	57,81	100,00
Kab. Wonosobo	3,69	6,36	7,74	1,92	4,15	15,14	9,70	51,30	100,00
Kab. Magelang	7,99	9,67	6,96	4,92	2,95	17,87	3,30	46,33	100,00
Kab. Boyolali	5,15	5,93	6,23	3,00	5,04	8,32	4,83	61,49	100,00
Kab. Klaten	5,20	7,06	5,86	3,34	6,26	12,71	1,99	57,60	100,00
Kab. Sukoharjo	3,49	10,57	9,34	0,89	6,74	7,66	3,00	58,31	100,00
Kab. Wonogiri	5,95	8,45	10,68	2,52	1,75	9,46	2,39	58,81	100,00
Kab. Karanganyar	6,24	9,44	10,62	1,99	2,04	5,99	3,98	59,71	100,00
Kab. Sragen	9,55	12,35	8,38	1,73	1,62	10,44	2,36	53,58	100,00
Kab. Grobogan	6,65	6,79	13,71	2,78	2,16	10,05	3,83	54,04	100,00
Kab. Blora	4,32	6,56	32,95	3,17	4,20	7,24	2,83	38,74	100,00
Kab. Rembang	4,49	8,88	24,62	2,48	3,67	7,31	6,37	42,18	100,00
Kab. Pati	4,28	13,12	13,89	2,00	3,80	7,46	2,08	53,38	100,00
Kab. Kudus	5,93	11,17	8,26	1,92	4,37	10,72	4,97	52,66	100,00
Kab. Jepara	11,2	9,10	11,83	2,47	4,71	8,34	3,75	48,59	100,00
Kab. Demak	8,97	7,67	8,04	0,69	3,13	9,47	2,80	59,23	100,00
Kab. Semarang	5,39	7,95	10,80	4,02	3,63	8,86	4,65	54,71	100,00
Kab. Temanggung	9,23	7,74	18,59	1,83	2,73	7,68	7,45	44,75	100,00
Kab. Kendal	4,21	6,78	11,00	2,39	3,36	9,98	3,92	58,36	100,00
Kab. Batang	6,44	7,77	5,63	1,01	1,99	7,09	6,61	63,45	100,00
Kab. Pekalongan	7,15	5,27	6,41	2,14	4,54	12,99	3,23	58,28	100,00
Kab. Pemalang	10,0	14,45	18,30	1,95	5,04	14,03	3,54	32,63	100,00
Kab. Tegal	5,30	6,48	7,82	2,26	2,51	9,15	4,02	62,45	100,00
Kab. Brebes	7,91	9,25	11,13	2,01	4,69	12,57	2,67	49,75	100,00
Kota Magelang	1,07	9,12	7,92	4,32	2,15	6,29	1,51	67,63	100,00
Kota Surakarta	3,44	7,26	6,09	3,92	3,47	8,74	2,80	64,28	100,00
Kota Salatiga	3,75	9,76	9,41	2,91	5,48	4,16	6,06	58,47	100,00
Kota Semarang	2,95	12,06	6,58	2,79	4,25	8,49	2,33	60,54	100,00
Kota Pekalongan	11,8	11,96	11,45	2,32	2,38	9,21	3,69	47,12	100,00
Kota Tegal	2,30	7,10	3,52	3,26	3,59	8,60	4,04	67,59	100,00
Jawa Tengah	6,24	8,77	10,83	2,32	3,58	10,69	3,87	53,69	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 6

Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Keluhan Kesehatan								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	59,32	55,39	57,36	62,99	56,70	59,85	61,46	56,16	58,81
Kab. Banyumas	60,69	64,31	62,45	76,67	69,72	73,22	68,83	67,12	67,99
Kab. Purbalingga	57,25	62,03	59,86	61,81	57,50	59,64	60,60	58,86	59,71
Kab. Banjarnegara	64,85	57,39	61,19	52,38	52,68	52,53	56,14	54,07	55,11
Kab. Kebumen	55,77	59,55	57,86	64,75	59,42	61,88	62,01	59,47	60,63
Kab. Purworejo	66,14	52,63	58,90	54,37	57,72	55,99	57,65	56,08	56,86
Kab. Wonosobo	68,08	58,08	62,98	64,18	58,97	61,76	65,17	58,72	62,09
Kab. Magelang	53,52	52,88	53,21	70,18	58,68	64,25	64,76	56,92	60,78
Kab. Boyolali	56,31	58,42	57,38	72,10	67,98	70,06	66,95	64,76	65,86
Kab. Klaten	57,05	54,97	55,97	43,08	44,47	43,79	52,25	51,43	51,83
Kab. Sukoharjo	58,88	61,43	60,25	61,53	60,51	60,91	59,40	61,20	60,40
Kab. Wonogiri	72,03	65,84	69,02	50,62	47,53	49,04	55,72	51,56	53,61
Kab. Karanganyar	53,19	47,41	50,35	64,35	52,97	58,29	57,60	49,83	53,65
Kab. Sragen	38,20	44,29	41,34	58,32	53,75	55,80	52,15	51,13	51,60
Kab. Grobogan	55,89	54,43	55,08	56,00	56,25	56,13	55,98	55,91	55,94
Kab. Blora	79,28	69,33	74,13	66,23	63,59	64,82	71,06	65,62	68,19
Kab. Rembang	72,74	65,11	68,93	54,50	52,54	53,47	61,11	56,78	58,88
Kab. Pati	61,06	53,99	57,11	67,95	62,07	64,39	65,25	59,26	61,73
Kab. Kudus	65,35	64,71	65,00	68,00	63,90	65,93	65,76	64,59	65,13
Kab. Jepara	51,23	53,45	52,47	64,96	62,85	63,93	57,56	57,15	57,35
Kab. Demak	61,13	61,19	61,16	61,87	62,46	62,17	61,57	61,97	61,78
Kab. Semarang	59,15	52,16	55,31	52,36	52,64	52,51	54,96	52,45	53,61
Kab. Temanggung	61,78	67,14	64,60	56,40	57,76	57,05	57,50	59,96	58,70
Kab. Kendal	60,76	53,71	57,09	62,24	64,31	63,28	61,52	58,93	60,20
Kab. Batang	64,29	55,21	59,85	56,73	67,65	61,96	59,64	62,73	61,13
Kab. Pekalongan	55,60	53,21	54,26	51,64	48,83	50,11	53,77	51,25	52,38
Kab. Pemalang	64,41	63,17	63,78	65,03	65,78	65,42	64,71	64,50	64,60
Kab. Tegal	66,08	61,18	63,54	63,30	58,48	60,89	64,70	59,89	62,25
Kab. Brebes	69,62	68,30	68,91	69,15	66,59	67,84	69,34	67,31	68,28
Kota Magelang	57,87	58,75	58,34				57,87	58,75	58,34
Kota Surakarta	57,15	55,38	56,19				57,15	55,38	56,19
Kota Salatiga	56,18	52,59	54,24				56,18	52,59	54,24
Kota Semarang	72,36	65,01	68,44	83,27	82,14	82,75	72,67	65,38	68,79
Kota Pekalongan	57,27	56,86	57,05	44,43	100,00	58,02	57,17	56,96	57,06
Kota Tegal	65,57	65,24	65,39				65,57	65,24	65,39
Jawa Tengah	62,01	59,44	60,66	62,28	59,41	60,80	62,16	59,43	60,74

Sumber : Susenas 2011

Catatan : L=Laki-laki, P=Perempuan

Tabel 7
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
dan Berobat Jalan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Keluhan Kesehatan								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	51,73	54,18	52,95	50,81	51,09	50,95	51,19	52,38	51,78
Kab. Banyumas	48,04	44,22	46,19	43,87	44,51	44,19	45,92	44,37	45,16
Kab. Purbalingga	47,51	53,66	50,87	46,53	44,14	45,33	46,79	47,01	46,90
Kab. Banjarnegara	33,18	36,37	34,74	43,35	43,32	43,34	40,28	41,27	40,77
Kab. Kebumen	46,58	46,85	46,73	35,10	38,39	36,88	38,61	41,09	39,96
Kab. Purworejo	36,74	57,26	47,74	39,47	42,28	40,83	38,71	47,09	42,90
Kab. Wonosobo	37,72	49,79	43,87	33,64	42,46	37,74	34,68	44,59	39,41
Kab. Magelang	44,08	49,15	46,57	40,69	44,86	42,84	41,79	46,17	44,01
Kab. Boyolali	49,77	58,22	54,07	50,22	56,51	53,34	50,08	57,08	53,58
Kab. Klaten	57,87	58,52	58,21	64,27	65,14	64,72	60,07	60,75	60,42
Kab. Sukoharjo	55,89	50,37	52,92	49,21	32,75	39,16	54,58	46,00	49,83
Kab. Wonogiri	42,71	56,26	49,31	51,80	51,00	51,39	49,64	52,16	50,92
Kab. Karanganyar	42,07	51,25	46,58	36,37	48,50	42,83	39,82	50,06	45,02
Kab. Sragen	53,88	56,35	55,15	47,64	49,99	48,94	49,56	51,75	50,74
Kab. Grobogan	44,94	42,85	43,78	46,18	47,96	47,12	45,97	47,01	46,52
Kab. Blora	29,92	29,90	29,91	35,29	37,78	36,62	33,30	34,99	34,19
Kab. Rembang	37,47	36,90	37,19	54,35	49,40	51,74	48,23	45,18	46,65
Kab. P a t i	57,56	58,33	57,99	55,53	55,38	55,44	56,33	56,41	56,37
Kab. Kudus	49,13	51,45	50,38	48,59	55,49	52,08	49,05	52,00	50,63
Kab. Jepara	56,08	55,81	55,93	50,06	49,23	49,66	53,31	53,22	53,26
Kab. Demak	64,65	59,42	62,03	58,52	62,04	60,34	60,97	61,03	61,01
Kab. Semarang	45,90	46,53	46,24	52,14	51,47	51,78	49,75	49,50	49,61
Kab. Temanggung	42,62	51,24	47,15	35,47	34,93	35,21	36,92	38,75	37,82
Kab. Kendal	44,41	54,02	49,41	44,24	54,68	49,48	44,32	54,34	49,45
Kab. Batang	59,85	62,57	61,18	58,41	45,02	52,01	58,96	51,96	55,58
Kab. Pekalongan	54,56	56,31	55,53	58,89	60,68	59,86	56,56	58,27	57,50
Kab. Pemalang	33,97	39,92	36,98	28,96	38,08	33,75	31,51	38,99	35,37
Kab. Tegal	43,09	50,27	46,81	44,77	53,31	49,05	43,92	51,73	47,90
Kab. Brebes	42,25	51,86	47,39	46,04	48,93	47,52	44,53	50,17	47,47
Kota Magelang	48,42	49,73	49,12				48,42	49,73	49,12
Kota Surakarta	48,11	51,85	50,16				48,11	51,85	50,16
Kota Salatiga	56,53	64,04	60,58				56,53	64,04	60,58
Kota Semarang	37,64	44,98	41,56	51,66	73,73	61,81	38,04	45,59	42,05
Kota Pekalongan	51,17	55,95	53,69				50,78	55,83	53,44
Kota Tegal	45,11	49,24	47,34				45,11	49,24	47,34
Jawa Tengah	46,54	50,67	48,71	45,75	48,23	47,03	46,11	49,38	47,81

Sumber : Susenas 2011

Catatan : L=Laki-laki, P=Perempuan

Tabel 8
Persentase Penduduk Laki-laki yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Lama Sakit (Hari)					Total
	<4	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	95,15	3,71	0,22	0,40	0,51	100,00
Kab. Banyumas	90,34	6,84	1,16	0,29	1,37	100,00
Kab. Purbalingga	90,87	6,64	1,27	0,62	0,59	100,00
Kab. Banjarnegara	95,13	3,34	0,58	0,45	0,50	100,00
Kab. Kebumen	95,99	2,71	0,54	0,12	0,64	100,00
Kab. Purworejo	95,69	2,79	0,27	0,40	0,85	100,00
Kab. Wonosobo	93,45	4,91	0,74	0,39	0,51	100,00
Kab. Magelang	96,05	2,66	0,21	0,37	0,70	100,00
Kab. Boyolali	93,95	3,90	0,54	0,70	0,91	100,00
Kab. Klaten	96,33	2,47	0,57	0,00	0,63	100,00
Kab. Sukoharjo	97,38	1,68	0,52	0,08	0,35	100,00
Kab. Wonogiri	93,97	4,14	0,77	0,12	1,00	100,00
Kab. Karanganyar	96,86	1,58	0,18	0,30	1,07	100,00
Kab. Sragen	94,71	3,65	0,78	0,11	0,75	100,00
Kab. Grobogan	93,59	4,56	0,72	0,40	0,73	100,00
Kab. Blora	95,46	3,14	0,28	0,07	1,06	100,00
Kab. Rembang	90,86	7,40	0,85	0,45	0,45	100,00
Kab. P a t i	94,00	4,49	0,63	0,27	0,61	100,00
Kab. Kudus	94,19	4,67	0,63	0,25	0,26	100,00
Kab. Jepara	90,19	6,66	0,87	0,39	1,90	100,00
Kab. Demak	97,12	2,04	0,48	0,15	0,21	100,00
Kab. Semarang	95,63	3,04	0,15	0,27	0,91	100,00
Kab. Temanggung	95,45	2,96	0,35	0,43	0,81	100,00
Kab. Kendal	93,08	5,20	0,48	0,20	1,03	100,00
Kab. Batang	94,26	4,28	0,13	0,62	0,72	100,00
Kab. Pekalongan	93,99	4,44	0,53	0,18	0,86	100,00
Kab. Pemalang	96,21	3,41	0,09	0,16	0,14	100,00
Kab. Tegal	93,51	5,18	0,53	0,46	0,32	100,00
Kab. Brebes	90,74	6,51	0,86	0,76	1,12	100,00
Kota Magelang	95,26	2,50	0,53	0,30	1,41	100,00
Kota Surakarta	95,51	3,57	0,10	0,00	0,83	100,00
Kota Salatiga	95,89	3,03	0,58	0,15	0,35	100,00
Kota Semarang	96,35	2,45	0,68	0,06	0,45	100,00
Kota Pekalongan	96,98	1,93	0,42	0,29	0,39	100,00
Kota Tegal	92,73	5,40	0,59	0,41	0,87	100,00
Jawa Tengah	94,32	4,08	0,56	0,31	0,74	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 9
Persentase Penduduk Perempuan yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Lama Sakit (Hari)					Total
	<4	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	95,22	3,56	0,29	0,04	0,88	100,00
Kab. Banyumas	90,78	6,66	0,85	0,58	1,13	100,00
Kab. Purbalingga	92,15	6,38	0,54	0,23	0,70	100,00
Kab. Banjarnegara	94,82	3,01	0,25	0,54	1,38	100,00
Kab. Kebumen	94,15	3,89	0,38	0,45	1,13	100,00
Kab. Purworejo	94,18	3,73	0,27	0,33	1,48	100,00
Kab. Wonosobo	93,62	4,19	1,00	0,63	0,56	100,00
Kab. Magelang	95,46	3,23	0,44	0,38	0,49	100,00
Kab. Boyolali	93,50	4,67	0,32	0,35	1,16	100,00
Kab. Klaten	95,28	2,96	0,50	0,20	1,06	100,00
Kab. Sukoharjo	96,03	2,85	0,41	0,16	0,56	100,00
Kab. Wonogiri	93,85	4,10	0,39	0,39	1,28	100,00
Kab. Karanganyar	95,63	2,84	0,22	0,35	0,97	100,00
Kab. Sragen	94,35	3,52	0,43	0,36	1,33	100,00
Kab. Grobogan	93,51	4,48	0,64	0,29	1,08	100,00
Kab. Blora	95,07	3,35	0,57	0,05	0,96	100,00
Kab. Rembang	91,09	7,50	0,67	0,19	0,56	100,00
Kab. P a t i	92,79	5,07	0,33	0,34	1,47	100,00
Kab. Kudus	94,01	4,71	0,49	0,14	0,65	100,00
Kab. Jepara	90,71	7,19	0,91	0,24	0,95	100,00
Kab. Demak	95,11	3,40	0,16	0,37	0,97	100,00
Kab. Semarang	95,73	2,65	0,62	0,06	0,93	100,00
Kab. Temanggung	94,86	3,19	0,50	0,34	1,11	100,00
Kab. Kendal	93,24	5,16	0,51	0,29	0,80	100,00
Kab. Batang	95,33	3,68	0,18	0,35	0,45	100,00
Kab. Pekalongan	92,82	5,96	0,14	0,51	0,58	100,00
Kab. Pemalang	95,87	3,23	0,64	0,12	0,14	100,00
Kab. Tegal	94,75	3,99	0,80	0,33	0,13	100,00
Kab. Brebes	90,42	6,94	0,89	0,39	1,36	100,00
Kota Magelang	96,57	1,25	0,43	0,09	1,66	100,00
Kota Surakarta	95,68	2,75	0,26	0,26	1,05	100,00
Kota Salatiga	95,19	3,77	0,36	0,00	0,69	100,00
Kota Semarang	95,85	2,89	0,44	0,14	0,68	100,00
Kota Pekalongan	96,79	2,56	0,11	0,00	0,54	100,00
Kota Tegal	92,88	5,37	1,01	0,11	0,63	100,00
Jawa Tengah	94,00	4,30	0,51	0,30	0,90	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 10
Persentase Penduduk yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Lama Sakit (Hari)					Total
	<4	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	95,19	3,64	0,26	0,23	0,69	100,00
Kab. Banyumas	90,56	6,75	1,00	0,43	1,25	100,00
Kab. Purbalingga	91,52	6,51	0,90	0,42	0,65	100,00
Kab. Banjarnegara	94,98	3,17	0,41	0,50	0,94	100,00
Kab. Kebumen	95,06	3,31	0,46	0,29	0,88	100,00
Kab. Purworejo	94,96	3,25	0,27	0,37	1,16	100,00
Kab. Wonosobo	93,53	4,56	0,87	0,51	0,53	100,00
Kab. Magelang	95,76	2,94	0,33	0,38	0,60	100,00
Kab. Boyolali	93,73	4,28	0,43	0,52	1,03	100,00
Kab. Klaten	95,80	2,72	0,53	0,10	0,85	100,00
Kab. Sukoharjo	96,70	2,27	0,46	0,12	0,45	100,00
Kab. Wonogiri	93,91	4,12	0,58	0,26	1,14	100,00
Kab. Karanganyar	96,24	2,22	0,20	0,32	1,02	100,00
Kab. Sragen	94,53	3,58	0,60	0,24	1,05	100,00
Kab. Grobogan	93,55	4,52	0,68	0,34	0,91	100,00
Kab. Blora	95,26	3,25	0,43	0,06	1,01	100,00
Kab. Rembang	90,98	7,45	0,76	0,31	0,50	100,00
Kab. P a t i	93,38	4,79	0,47	0,31	1,05	100,00
Kab. Kudus	94,10	4,69	0,56	0,20	0,46	100,00
Kab. Jepara	90,45	6,92	0,89	0,32	1,43	100,00
Kab. Demak	96,10	2,73	0,32	0,26	0,59	100,00
Kab. Semarang	95,68	2,84	0,39	0,17	0,92	100,00
Kab. Temanggung	95,16	3,07	0,42	0,38	0,96	100,00
Kab. Kendal	93,16	5,18	0,49	0,25	0,92	100,00
Kab. Batang	94,78	3,99	0,15	0,49	0,59	100,00
Kab. Pekalongan	93,40	5,21	0,33	0,35	0,72	100,00
Kab. Pemalang	96,04	3,32	0,36	0,14	0,14	100,00
Kab. Tegal	94,12	4,59	0,66	0,40	0,23	100,00
Kab. Brebes	90,58	6,73	0,88	0,57	1,24	100,00
Kota Magelang	95,93	1,86	0,48	0,19	1,53	100,00
Kota Surakarta	95,60	3,15	0,18	0,13	0,94	100,00
Kota Salatiga	95,53	3,41	0,47	0,07	0,52	100,00
Kota Semarang	96,10	2,67	0,56	0,10	0,57	100,00
Kota Pekalongan	96,89	2,24	0,27	0,14	0,46	100,00
Kota Tegal	92,81	5,38	0,80	0,26	0,75	100,00
Jawa Tengah	94,16	4,19	0,53	0,30	0,82	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 11
Persentase Penduduk Laki-laki yang Berobat Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Obat yang Digunakan						Tradisi- onal+ Modern+ Lainnya	Total
	Tradisi- onal	Modern	Tradisi- onal+ Modern	Lain- nya	Tradisi- onal+ Lainnya	Modern +Lain nya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	4,58	83,29	9,60	0,18	0,28	2,08	0,00	100,00
Kab. Banyumas	7,29	79,77	9,96	1,41	0,00	1,05	0,52	100,00
Kab. Purbalingga	3,76	89,16	3,70	0,43	0,76	1,82	0,37	100,00
Kab. Banjarnegara	7,30	75,15	9,81	1,06	1,28	3,57	1,84	100,00
Kab. Kebumen	7,25	75,29	14,25	1,96	0,00	0,96	0,28	100,00
Kab. Purworejo	14,67	76,44	5,84	0,76	0,00	1,82	0,45	100,00
Kab. Wonosobo	8,85	74,97	10,39	1,10	0,73	3,28	0,69	100,00
Kab. Magelang	15,56	51,46	22,87	3,90	2,40	2,61	1,21	100,00
Kab. Boyolali	8,49	52,20	20,46	2,74	1,02	11,79	3,30	100,00
Kab. Klaten	5,74	85,08	6,49	1,18	0,00	1,52	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	6,30	77,66	11,35	1,19	0,68	2,13	0,69	100,00
Kab. Wonogiri	7,19	75,92	12,04	0,00	0,69	2,67	1,48	100,00
Kab. Karanganyar	8,30	80,86	6,88	1,76	0,42	1,39	0,39	100,00
Kab. Sragen	5,78	76,45	15,00	1,12	0,48	1,17	0,00	100,00
Kab. Grobogan	2,21	77,68	5,51	2,78	0,00	10,79	1,03	100,00
Kab. Blora	3,27	77,68	14,27	1,79	0,33	1,13	1,52	100,00
Kab. Rembang	11,67	69,14	14,80	1,07	0,00	2,86	0,46	100,00
Kab. P a t i	4,00	76,73	14,40	1,93	0,95	0,82	1,18	100,00
Kab. Kudus	4,72	83,43	10,45	0,24	0,00	0,28	0,88	100,00
Kab. Jepara	3,74	86,14	6,24	0,00	0,00	3,88	0,00	100,00
Kab. Demak	3,14	63,91	23,21	0,00	1,78	4,92	3,05	100,00
Kab. Semarang	6,23	79,14	10,49	0,32	0,47	0,81	2,54	100,00
Kab. Temanggung	9,66	66,80	16,10	2,64	2,55	2,26	0,00	100,00
Kab. Kendal	6,27	78,08	11,66	1,00	0,00	1,78	1,21	100,00
Kab. Batang	6,07	79,67	11,33	1,73	0,00	0,54	0,66	100,00
Kab. Pekalongan	4,81	72,08	18,37	0,35	0,82	1,20	2,37	100,00
Kab. Pemalang	2,48	82,30	11,52	0,78	0,43	2,49	0,00	100,00
Kab. Tegal	8,43	72,02	15,54	1,14	0,80	2,06	0,00	100,00
Kab. Brebes	4,92	82,73	10,96	0,11	0,19	0,72	0,36	100,00
Kota Magelang	15,16	73,36	6,33	1,20	1,13	2,83	0,00	100,00
Kota Surakarta	7,76	83,19	1,98	4,19	0,54	1,81	0,54	100,00
Kota Salatiga	8,43	69,80	15,20	1,97	0,69	2,56	1,36	100,00
Kota Semarang	5,40	83,56	6,17	0,65	0,71	3,51	0,00	100,00
Kota Pekalongan	7,73	81,11	8,55	0,00	1,72	0,90	0,00	100,00
Kota Tegal	9,61	63,61	21,27	0,53	2,32	1,63	1,02	100,00
Jawa Tengah	6,28	77,30	11,33	1,14	0,52	2,68	0,76	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 12
Persentase Penduduk Perempuan yang Berobat Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Obat yang Digunakan							Total
	Tradisi- onal	Modern	Tradisi- onal+ Modern	Lain- nya	Tradisi- onal+ Lainnya	Modern +Lain nya	Tradisi- onal+ Modern+ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	5,08	83,93	9,47	0,24	0,00	0,92	0,36	100,00
Kab. Banyumas	4,88	83,41	8,33	0,26	0,53	2,32	0,27	100,00
Kab. Purbalingga	3,30	90,03	3,90	1,21	0,00	1,56	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	5,62	80,98	9,40	0,90	0,00	2,02	1,08	100,00
Kab. Kebumen	8,43	74,58	15,75	0,00	0,37	0,86	0,00	100,00
Kab. Purworejo	9,38	78,02	7,79	2,54	0,99	1,28	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	7,63	78,96	6,52	2,71	0,00	3,16	1,02	100,00
Kab. Magelang	15,83	56,00	18,72	4,26	1,68	3,51	0,00	100,00
Kab. Boyolali	7,62	58,86	20,01	2,71	0,59	8,76	1,44	100,00
Kab. Klaten	9,14	69,30	16,32	0,46	0,37	3,52	0,90	100,00
Kab. Sukoharjo	2,16	84,31	9,47	0,97	0,00	2,21	0,88	100,00
Kab. Wonogiri	6,84	73,55	13,10	0,00	1,41	0,38	4,72	100,00
Kab. Karanganyar	4,47	80,70	8,26	1,87	0,00	1,74	2,96	100,00
Kab. Sragen	4,86	81,76	11,40	1,13	0,00	0,00	0,85	100,00
Kab. Grobogan	4,52	73,95	6,00	3,31	0,55	11,47	0,21	100,00
Kab. Blora	4,40	78,72	14,15	0,00	0,00	1,42	1,31	100,00
Kab. Rembang	10,43	70,61	15,18	0,43	0,41	2,33	0,61	100,00
Kab. Pati	7,03	67,84	20,99	1,28	0,90	1,27	0,69	100,00
Kab. Kudus	3,39	82,56	13,08	0,00	0,00	0,97	0,00	100,00
Kab. Jepara	4,16	88,46	4,76	0,00	0,23	2,38	0,00	100,00
Kab. Demak	6,48	57,11	27,09	0,00	1,57	3,11	4,63	100,00
Kab. Semarang	9,43	75,55	8,34	1,99	1,01	1,63	2,05	100,00
Kab. Temanggung	13,66	64,04	15,56	0,00	1,30	5,43	0,00	100,00
Kab. Kendal	5,14	78,10	13,24	1,51	1,05	0,97	0,00	100,00
Kab. Batang	4,45	77,39	13,71	1,26	0,64	2,54	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	1,17	74,17	21,78	0,00	0,54	0,44	1,90	100,00
Kab. Pemaslang	3,63	79,16	13,72	0,19	0,46	2,84	0,00	100,00
Kab. Tegal	8,90	73,11	14,99	1,71	0,32	0,96	0,00	100,00
Kab. Brebes	5,94	81,92	11,14	0,00	0,54	0,46	0,00	100,00
Kota Magelang	10,47	71,67	13,12	0,00	0,57	4,17	0,00	100,00
Kota Surakarta	9,43	75,00	5,83	2,00	1,92	5,81	0,00	100,00
Kota Salatiga	14,89	69,08	10,80	0,00	0,00	4,56	0,66	100,00
Kota Semarang	4,66	76,05	15,03	0,30	0,00	3,96	0,00	100,00
Kota Pekalongan	5,34	82,58	10,81	0,00	0,00	0,54	0,73	100,00
Kota Tegal	17,19	63,09	16,95	0,00	0,00	2,21	0,56	100,00
Jawa Tengah	6,31	76,68	12,32	0,94	0,48	2,62	0,65	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 13
Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Obat yang Digunakan							Total
	Tradisi-onal	Modern	Tradisi-onal+ Modern	Lain-nya	Tradisi-onal+ Lainnya	Modern +Lain nya	Tradisi-onal+ Modern+ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	4,82	83,59	9,54	0,21	0,15	1,53	0,17	100,00
Kab. Banyumas	6,12	81,54	9,17	0,85	0,26	1,67	0,40	100,00
Kab. Purbalingga	3,53	89,60	3,80	0,82	0,37	1,69	0,18	100,00
Kab. Banjarnegara	6,48	77,98	9,61	0,98	0,66	2,82	1,47	100,00
Kab. Kebumen	7,88	74,91	15,05	0,91	0,20	0,91	0,13	100,00
Kab. Purworejo	12,07	77,22	6,80	1,64	0,49	1,56	0,23	100,00
Kab. Wonosobo	8,30	76,77	8,64	1,82	0,40	3,23	0,84	100,00
Kab. Magelang	15,69	53,62	20,90	4,07	2,06	3,04	0,63	100,00
Kab. Boyolali	8,06	55,47	20,24	2,73	0,81	10,30	2,39	100,00
Kab. Klaten	7,49	76,96	11,55	0,81	0,19	2,55	0,46	100,00
Kab. Sukoharjo	3,97	81,39	10,30	1,07	0,30	2,17	0,80	100,00
Kab. Wonogiri	7,02	74,77	12,56	0,00	1,04	1,56	3,06	100,00
Kab. Karanganyar	6,49	80,79	7,53	1,81	0,22	1,56	1,60	100,00
Kab. Sragen	5,29	79,30	13,07	1,13	0,22	0,54	0,45	100,00
Kab. Grobogan	3,44	75,69	5,77	3,06	0,29	11,15	0,59	100,00
Kab. Blora	3,85	78,21	14,21	0,88	0,16	1,28	1,41	100,00
Kab. Rembang	11,05	69,88	14,99	0,75	0,20	2,59	0,54	100,00
Kab. P a t i	5,71	71,71	18,12	1,56	0,92	1,07	0,90	100,00
Kab. Kudus	4,01	82,97	11,85	0,11	0,00	0,65	0,41	100,00
Kab. Jepara	3,96	87,37	5,46	0,00	0,12	3,08	0,00	100,00
Kab. Demak	4,86	60,42	25,20	0,00	1,67	3,99	3,86	100,00
Kab. Semarang	7,92	77,25	9,35	1,20	0,75	1,24	2,28	100,00
Kab. Temanggung	11,66	65,42	15,83	1,32	1,92	3,85	0,00	100,00
Kab. Kendal	5,70	78,09	12,45	1,26	0,52	1,38	0,60	100,00
Kab. Batang	5,27	78,54	12,51	1,50	0,32	1,53	0,33	100,00
Kab. Pekalongan	2,84	73,21	20,21	0,16	0,67	0,79	2,12	100,00
Kab. Pemalang	3,07	80,68	12,65	0,48	0,45	2,67	0,00	100,00
Kab. Tegal	8,66	72,55	15,27	1,42	0,56	1,52	0,00	100,00
Kab. Brebes	5,45	82,31	11,05	0,06	0,37	0,59	0,17	100,00
Kota Magelang	12,62	72,45	10,00	0,55	0,82	3,56	0,00	100,00
Kota Surakarta	8,66	78,78	4,05	3,01	1,28	3,97	0,25	100,00
Kota Salatiga	11,81	69,43	12,90	0,94	0,33	3,60	0,99	100,00
Kota Semarang	5,02	79,77	10,65	0,47	0,35	3,74	0,00	100,00
Kota Pekalongan	6,47	81,88	9,74	0,00	0,81	0,71	0,38	100,00
Kota Tegal	13,70	63,33	18,94	0,25	1,07	1,94	0,77	100,00
Jawa Tengah	6,30	76,98	11,83	1,04	0,50	2,65	0,70	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 14
Persentase Kunjungan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
di Daerah Perkotaan menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tempat/Cara Berobat								Total
	RS Peme-rintah	RS Swa-sta	Prak Dktr/ Klinik	Pus kes mas/ Pustu	Prak tek Nakes	Prak tek Tradi sional	Dukun Brsalin	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Kab. Cilacap	6,86	1,07	19,18	23,47	38,49	10,32	0,00	0,60	100,00
02. Kab. Banyumas	5,56	4,93	31,63	30,33	24,79	2,43	0,00	0,34	100,00
03. Kab. Purbalingga	10,40	3,94	30,33	35,87	15,45	4,01	0,00	0,00	100,00
04. Kab. Banjarnegara	7,62	5,96	23,50	23,72	28,92	2,03	2,03	6,21	100,00
05. Kab. Kebumen	2,99	8,10	39,28	27,69	18,71	0,00	0,00	3,22	100,00
06. Kab. Purworejo	3,18	10,2	17,35	36,03	30,27	2,93	0,00	0,00	100,00
07. Kab. Wonosobo	1,90	5,73	32,97	20,54	19,30	18,61	0,46	0,49	100,00
08. Kab. Magelang	12,42	4,75	23,99	35,69	19,40	1,00	0,00	2,75	100,00
09. Kab. Boyolali	5,49	9,29	37,67	15,26	27,75	2,25	0,00	2,30	100,00
10. Kab. Klaten	7,72	5,69	25,43	25,34	31,94	2,48	0,31	1,09	100,00
11. Kab. Sukoharjo	5,07	6,51	40,92	21,44	22,66	1,30	0,00	2,10	100,00
12. Kab. Wonogiri	5,27	2,70	44,36	31,79	12,56	0,00	0,00	3,31	100,00
13. Kab. Karanganyar	11,50	6,69	38,41	18,95	22,37	2,09	0,00	0,00	100,00
14. Kab. Sragen	3,56	9,60	35,90	18,42	27,86	0,49	0,00	4,17	100,00
15. Kab. Grobogan	6,11	1,11	40,69	19,53	26,14	2,94	1,72	1,75	100,00
16. Kab. Blora	9,03	12,8	31,74	23,44	19,94	3,04	0,00	0,00	100,00
17. Kab. Rembang	4,43	0,00	55,35	28,75	7,85	0,00	0,00	3,62	100,00
18. Kab. P a t i	1,53	2,42	37,72	33,33	22,57	1,06	0,00	1,37	100,00
19. Kab. Kudus	2,99	5,98	39,28	21,92	26,95	1,42	0,38	1,07	100,00
20. Kab. Jepara	3,10	1,30	27,42	26,02	36,80	3,02	0,69	1,65	100,00
21. Kab. Demak	4,21	6,14	42,78	12,07	27,75	6,72	0,33	0,00	100,00
22. Kab. Semarang	8,39	0,63	42,51	14,85	32,17	0,00	0,00	1,45	100,00
23. Kab. Temanggung	4,98	6,30	24,78	19,78	32,90	4,92	1,73	4,60	100,00
24. Kab. Kendal	5,58	1,93	27,78	35,37	26,04	2,31	0,33	0,66	100,00
25. Kab. Batang	6,43	0,35	30,34	38,17	16,87	1,28	0,00	6,56	100,00
26. Kab. Pekalongan	4,22	4,49	18,39	48,31	22,44	1,60	0,00	0,55	100,00
27. Kab. Pemalang	0,92	0,00	30,92	53,52	14,64	0,00	0,00	0,00	100,00
28. Kab. Tegal	5,12	2,66	27,67	34,85	27,95	0,00	0,00	1,75	100,00
29. Kab. Brebes	1,72	1,30	27,35	33,24	35,29	0,17	0,23	0,70	100,00
71. Kota Magelang	25,76	7,77	24,85	33,94	4,52	0,00	0,00	3,16	100,00
72. Kota Surakarta	5,76	5,61	39,37	35,84	8,13	0,77	0,00	4,52	100,00
73. Kota Salatiga	8,51	1,23	38,09	43,94	6,08	0,18	0,00	1,98	100,00
74. Kota Semarang	10,59	4,47	46,02	27,82	3,18	5,17	0,60	2,15	100,00
75. Kota Pekalongan	3,70	1,40	19,75	68,84	5,34	0,00	0,00	0,98	100,00
76. Kota Tegal	8,00	4,28	33,03	45,14	6,31	1,94	0,62	0,68	100,00
Jawa Tengah	5,70	4,14	32,90	29,31	23,49	2,68	0,25	1,53	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 15
Persentase Kunjungan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
di Daerah Perdesaan menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tempat/Cara Berobat								Total
	RS Peme-rintah	RS Swa-sta	Prak Dktr/Klinik	Pus kes mas/Pustu	Prak tek Nakes	Prak tek Tradi sional	Dukun Brsalin	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Kab. Cilacap	2,01	0,44	26,11	20,82	46,51	2,76	0,00	1,33	100,00
02. Kab. Banyumas	7,15	4,44	27,44	25,87	32,51	0,22	0,00	2,37	100,00
03. Kab. Purbalingga	4,55	1,72	14,07	37,68	39,17	1,31	0,63	0,87	100,00
04. Kab. Banjarnegara	1,71	6,43	10,93	41,14	33,47	3,68	0,00	2,64	100,00
05. Kab. Kebumen	2,17	10,1	16,86	25,08	32,60	5,96	0,00	7,23	100,00
06. Kab. Purworejo	1,89	3,11	17,16	19,13	51,48	5,14	0,00	2,08	100,00
07. Kab. Wonosobo	1,50	3,69	23,52	30,84	38,45	1,15	0,31	0,54	100,00
08. Kab. Magelang	9,77	3,61	15,55	43,14	26,93	0,33	0,33	0,33	100,00
09. Kab. Boyolali	10,68	3,84	20,33	14,07	39,92	2,05	1,59	7,51	100,00
10. Kab. Klaten	3,95	6,00	26,39	25,67	28,73	3,00	2,46	3,80	100,00
11. Kab. Sukoharjo	2,46	2,18	39,35	26,78	25,69	3,53	0,00	0,00	100,00
12. Kab. Wonogiri	4,72	8,87	31,47	18,70	31,93	1,67	0,36	2,29	100,00
13. Kab. Karanganyar	5,05	2,37	21,44	32,32	32,07	1,39	1,01	4,36	100,00
14. Kab. Sragen	4,87	5,88	19,58	14,71	39,96	3,92	3,37	7,71	100,00
15. Kab. Grobogan	1,84	2,12	25,03	19,72	49,79	0,60	0,08	0,84	100,00
16. Kab. Blora	1,77	3,08	27,87	21,24	41,23	1,33	1,48	2,00	100,00
17. Kab. Rembang	3,92	0,18	30,82	36,47	28,01	0,00	0,00	0,60	100,00
18. Kab. Pati	2,44	2,62	22,11	15,25	53,70	1,27	0,00	2,61	100,00
19. Kab. Kudus	5,15	5,47	28,47	20,38	39,97	0,00	0,00	0,56	100,00
20. Kab. Jepara	3,76	2,17	15,56	26,12	44,64	2,03	0,00	5,72	100,00
21. Kab. Demak	2,38	1,03	23,28	16,73	51,25	4,92	0,00	0,42	100,00
22. Kab. Semarang	5,68	0,56	20,55	14,96	52,52	4,85	0,28	0,59	100,00
23. Kab. Temanggung	4,00	4,59	19,23	16,42	52,74	1,76	0,00	1,26	100,00
24. Kab. Kendal	3,20	1,88	21,15	32,85	35,56	2,74	0,00	2,62	100,00
25. Kab. Batang	3,68	0,00	34,88	22,63	37,20	0,00	0,00	1,61	100,00
26. Kab. Pekalongan	3,41	2,41	13,52	45,18	27,87	2,09	2,09	3,43	100,00
27. Kab. Pemalang	4,46	3,55	30,65	43,32	15,45	1,04	0,55	0,97	100,00
28. Kab. Tegal	5,13	0,41	24,83	30,83	37,01	0,85	0,00	0,94	100,00
29. Kab. Brebes	1,00	0,73	32,93	22,08	41,97	0,86	0,17	0,25	100,00
71. Kota Magelang									
72. Kota Surakarta									
73. Kota Salatiga									
74. Kota Semarang	5,21	0,00	37,29	40,34	14,50	0,00	0,00	2,66	100,00
75. Kota Pekalongan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
76. Kota Tegal									
Jawa Tengah	3,87	3,11	23,59	24,70	39,75	2,00	0,53	2,46	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 16
Persentase Kunjungan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tempat/Cara Berobat								Total
	RS Peme-rintah	RS Swa-sta	Prak Dktr/Klinik	Pus kes mas/Pustu	Prak tek Nakes	Prak tek Tradi-sional	Dukun Brsalin	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Kab. Cilacap	4,24	0,73	22,93	22,04	42,83	6,23	0,00	1,00	100,00
02. Kab. Banyumas	6,34	4,69	29,57	28,13	28,59	1,34	0,00	1,34	100,00
03. Kab. Purbalingga	6,30	2,38	18,92	37,14	32,09	2,12	0,44	0,61	100,00
04. Kab. Banjarnegara	3,27	6,30	14,25	36,54	32,27	3,25	0,54	3,59	100,00
05. Kab. Kebumen	2,45	9,43	24,38	25,96	27,94	3,96	0,00	5,89	100,00
06. Kab. Purworejo	2,33	5,55	17,23	24,92	44,22	4,39	0,00	1,37	100,00
07. Kab. Wonosobo	1,64	4,41	26,87	27,20	31,68	7,32	0,37	0,53	100,00
08. Kab. Magelang	10,55	3,95	18,04	40,94	24,71	0,53	0,23	1,05	100,00
09. Kab. Boyolali	9,07	5,54	25,72	14,44	36,14	2,12	1,09	5,89	100,00
10. Kab. Klaten	6,16	5,82	25,83	25,48	30,61	2,69	1,20	2,21	100,00
11. Kab. Sukoharjo	4,58	5,69	40,62	22,46	23,23	1,72	0,00	1,70	100,00
12. Kab. Wonogiri	4,84	7,55	34,23	21,51	27,77	1,31	0,28	2,51	100,00
13. Kab. Karanganyar	8,70	4,82	31,06	24,74	26,57	1,78	0,44	1,89	100,00
14. Kab. Sragen	4,51	6,90	24,06	15,73	36,64	2,98	2,45	6,74	100,00
15. Kab. Grobogan	2,51	1,96	27,48	19,69	46,09	0,96	0,34	0,98	100,00
16. Kab. Blora	4,01	6,08	29,07	21,92	34,65	1,86	1,03	1,38	100,00
17. Kab. Rembang	4,05	0,13	37,35	34,42	22,64	0,00	0,00	1,41	100,00
18. Kab. Pati	2,03	2,53	29,15	23,41	39,66	1,18	0,00	2,05	100,00
19. Kab. Kudus	3,32	5,90	37,61	21,68	28,97	1,20	0,32	1,00	100,00
20. Kab. Jepara	3,38	1,66	22,50	26,06	40,05	2,61	0,40	3,34	100,00
21. Kab. Demak	3,11	3,06	31,04	14,87	41,89	5,64	0,13	0,25	100,00
22. Kab. Semarang	6,62	0,58	28,17	14,92	45,46	3,17	0,18	0,89	100,00
23. Kab. Temanggung	4,32	5,15	21,04	17,52	46,26	2,80	0,57	2,35	100,00
24. Kab. Kendal	4,35	1,90	24,36	34,07	30,94	2,53	0,16	1,67	100,00
25. Kab. Batang	4,95	0,16	32,79	29,80	27,83	0,59	0,00	3,89	100,00
26. Kab. Pekalongan	3,83	3,49	16,05	46,81	25,05	1,84	1,00	1,93	100,00
27. Kab. Pemasang	2,67	1,76	30,79	48,47	15,04	0,51	0,27	0,48	100,00
28. Kab. Tegal	5,13	1,59	26,30	32,93	32,29	0,41	0,00	1,36	100,00
29. Kab. Brebes	1,32	0,97	30,50	26,94	39,06	0,56	0,20	0,45	100,00
71. Kota Magelang	25,76	7,77	24,85	33,94	4,52	0,00	0,00	3,16	100,00
72. Kota Surakarta	5,76	5,61	39,37	35,84	8,13	0,77	0,00	4,52	100,00
73. Kota Salatiga	8,51	1,23	38,09	43,94	6,08	0,18	0,00	1,98	100,00
74. Kota Semarang	10,45	4,36	45,79	28,15	3,47	5,03	0,58	2,16	100,00
75. Kota Pekalongan	3,70	1,40	19,75	68,84	5,34	0,00	0,00	0,98	100,00
76. Kota Tegal	8,00	4,28	33,03	45,14	6,31	1,94	0,62	0,68	100,00
Jawa Tengah	4,73	3,60	27,98	26,87	32,08	2,32	0,40	2,02	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 17
Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan
Penolong Kelahiran Pertama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Penolong Proses Kelahiran Pertama						Total
	Dokter	Bidan	Tenaga Medis	Dukun	Famili	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kab. Cilacap	11,97	66,44	0,00	20,45	0,72	0,42	100,00
Kab. Banyumas	16,43	78,52	0,00	4,26	0,80	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	10,52	61,79	0,23	27,46	0,00	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	13,60	66,68	0,43	18,80	0,49	0,00	100,00
Kab. Kebumen	8,95	70,24	1,58	18,81	0,43	0,00	100,00
Kab. Purworejo	24,27	59,56	1,24	13,97	0,97	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	13,49	67,79	0,88	17,53	0,00	0,31	100,00
Kab. Magelang	12,78	71,78	0,00	14,91	0,54	0,00	100,00
Kab. Boyolali	26,98	63,12	0,41	9,49	0,00	0,00	100,00
Kab. Klaten	21,29	74,03	0,44	3,42	0,82	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	22,79	77,04	0,00	0,17	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	21,43	75,14	0,69	1,63	1,11	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	22,60	74,01	0,36	0,60	2,43	0,00	100,00
Kab. Sragen	17,18	79,03	0,81	2,49	0,49	0,00	100,00
Kab. Grobogan	12,40	74,77	0,73	7,32	4,77	0,00	100,00
Kab. Blora	15,36	78,31	0,00	5,79	0,54	0,00	100,00
Kab. Rembang	12,78	82,33	0,00	4,89	0,00	0,00	100,00
Kab. Pati	9,48	86,16	0,00	4,36	0,00	0,00	100,00
Kab. Kudus	17,85	73,65	0,00	6,98	1,52	0,00	100,00
Kab. Jepara	10,62	82,37	0,47	6,53	0,00	0,00	100,00
Kab. Demak	16,03	76,64	0,00	7,34	0,00	0,00	100,00
Kab. Semarang	21,85	71,82	0,00	6,32	0,00	0,00	100,00
Kab. Temanggung	9,20	82,53	0,00	5,49	2,31	0,47	100,00
Kab. Kendal	15,14	74,12	0,99	9,75	0,00	0,00	100,00
Kab. Batang	5,91	68,33	0,00	25,29	0,47	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	13,48	69,01	0,44	14,50	1,30	1,27	100,00
Kab. Pemalang	9,19	68,17	0,67	21,96	0,00	0,00	100,00
Kab. Tegal	5,46	75,40	0,00	18,17	0,98	0,00	100,00
Kab. Brebes	12,02	58,90	0,38	27,89	0,81	0,00	100,00
Kota Magelang	42,89	55,91	0,00	1,20	0,00	0,00	100,00
Kota Surakarta	44,40	55,60	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Salatiga	40,47	58,86	0,00	0,67	0,00	0,00	100,00
Kota Semarang	42,79	56,91	0,00	0,00	0,29	0,00	100,00
Kota Pekalongan	11,55	83,78	0,00	4,05	0,63	0,00	100,00
Kota Tegal	20,74	77,59	0,00	1,66	0,00	0,00	100,00
Jawa Tengah	16,19	71,39	0,33	11,29	0,73	0,08	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 18
Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan
Penolong Kelahiran Terakhir Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Penolong Proses Kelahiran Terakhir						Total
	Dokter	Bidan	Tenaga Medis	Dukun	Famili	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kab. Cilacap	13,81	70,95	0,00	14,83	0,00	0,42	100,00
Kab. Banyumas	17,19	75,51	0,00	6,90	0,40	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	12,12	66,11	0,23	21,54	0,00	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	14,08	62,62	0,00	22,80	0,49	0,00	100,00
Kab. Kebumen	10,72	73,55	2,31	13,00	0,43	0,00	100,00
Kab. Purworejo	23,79	61,95	1,35	12,57	0,34	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	15,28	71,55	0,88	11,98	0,00	0,31	100,00
Kab. Magelang	11,46	74,39	0,00	13,62	0,54	0,00	100,00
Kab. Boyolali	29,95	62,17	0,41	7,47	0,00	0,00	100,00
Kab. Klaten	22,59	75,26	0,44	1,71	0,00	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	25,72	74,10	0,00	0,17	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	21,79	76,31	0,69	1,21	0,00	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	23,58	75,82	0,00	0,60	0,00	0,00	100,00
Kab. Sragen	19,59	77,61	0,81	1,50	0,49	0,00	100,00
Kab. Grobogan	12,40	79,94	0,73	6,93	0,00	0,00	100,00
Kab. Blora	17,00	73,56	0,45	8,99	0,00	0,00	100,00
Kab. Rembang	18,14	74,48	1,89	5,49	0,00	0,00	100,00
Kab. Pati	8,93	86,20	0,00	4,86	0,00	0,00	100,00
Kab. Kudus	21,03	73,66	0,00	5,31	0,00	0,00	100,00
Kab. Jepara	12,44	77,10	0,00	10,47	0,00	0,00	100,00
Kab. Demak	16,57	76,44	0,00	6,99	0,00	0,00	100,00
Kab. Semarang	23,95	69,59	0,00	6,46	0,00	0,00	100,00
Kab. Temanggung	10,98	79,49	0,00	8,56	0,50	0,47	100,00
Kab. Kendal	18,70	68,95	0,25	12,09	0,00	0,00	100,00
Kab. Batang	10,59	81,19	0,00	7,75	0,47	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	15,61	66,29	0,63	16,21	0,00	1,27	100,00
Kab. Pemalang	8,30	70,54	0,60	20,56	0,00	0,00	100,00
Kab. Tegal	7,57	70,96	0,78	20,69	0,00	0,00	100,00
Kab. Brebes	18,03	62,58	0,00	19,39	0,00	0,00	100,00
Kota Magelang	43,19	56,81	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Surakarta	46,50	53,50	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Salatiga	42,06	57,27	0,00	0,67	0,00	0,00	100,00
Kota Semarang	44,00	56,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pekalongan	9,53	83,82	0,00	6,02	0,63	0,00	100,00
Kota Tegal	21,94	76,40	0,00	1,66	0,00	0,00	100,00
Jawa Tengah	17,83	71,56	0,36	10,05	0,11	0,08	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 19
Persentase Balita Umur 0 - 4 Tahun
menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan
Apakah Pernah Diberi ASI Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis kelamin						Total		
	Laki-laki			Perempuan					
	Apakah Pernah Diberi ASI		Total	Apakah Pernah diberi ASI		Total	Apakah Pernah Diberi ASI		
	Ya	Tdk		Ya	Tdk		Ya	Tdk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	97,85	2,15	100,00	97,56	2,44	100,00	97,72	2,28	100,00
Kab. Banyumas	96,53	3,47	100,00	95,79	4,21	100,00	96,18	3,82	100,00
Kab. Purbalingga	98,04	1,96	100,00	100,00	0,00	100,00	98,99	1,01	100,00
Kab. Banjarnegara	95,85	4,15	100,00	99,66	0,34	100,00	97,75	2,25	100,00
Kab. Kebumen	96,46	3,54	100,00	97,51	2,49	100,00	96,96	3,04	100,00
Kab. Purworejo	96,89	3,11	100,00	98,14	1,86	100,00	97,52	2,48	100,00
Kab. Wonosobo	97,69	2,31	100,00	98,01	1,99	100,00	97,85	2,15	100,00
Kab. Magelang	93,23	6,77	100,00	93,78	6,22	100,00	93,53	6,47	100,00
Kab. Boyolali	96,19	3,81	100,00	94,47	5,53	100,00	95,43	4,57	100,00
Kab. Klaten	96,97	3,03	100,00	95,38	4,62	100,00	96,24	3,76	100,00
Kab. Sukoharjo	97,54	2,46	100,00	97,15	2,85	100,00	97,35	2,65	100,00
Kab. Wonogiri	96,90	3,10	100,00	96,00	4,00	100,00	96,47	3,53	100,00
Kab. Karanganyar	94,04	5,96	100,00	97,72	2,28	100,00	95,86	4,14	100,00
Kab. Sragen	98,13	1,87	100,00	97,36	2,64	100,00	97,78	2,22	100,00
Kab. Grobogan	96,51	3,49	100,00	96,96	3,04	100,00	96,74	3,26	100,00
Kab. Blora	96,58	3,42	100,00	92,83	7,17	100,00	94,52	5,48	100,00
Kab. Rembang	97,26	2,74	100,00	97,25	2,75	100,00	97,25	2,75	100,00
Kab. P a t i	96,98	3,02	100,00	97,06	2,94	100,00	97,02	2,98	100,00
Kab. Kudus	93,08	6,92	100,00	94,83	5,17	100,00	93,94	6,06	100,00
Kab. Jepara	98,52	1,48	100,00	96,52	3,48	100,00	97,50	2,50	100,00
Kab. Demak	96,25	3,75	100,00	96,73	3,27	100,00	96,47	3,53	100,00
Kab. Semarang	93,31	6,69	100,00	99,10	0,90	100,00	95,87	4,13	100,00
Kab. Temanggung	98,23	1,77	100,00	93,51	6,49	100,00	95,98	4,02	100,00
Kab. Kendal	95,54	4,46	100,00	96,02	3,98	100,00	95,81	4,19	100,00
Kab. Batang	96,73	3,27	100,00	97,07	2,93	100,00	96,87	3,13	100,00
Kab. Pekalongan	94,96	5,04	100,00	96,59	3,41	100,00	95,75	4,25	100,00
Kab. Pemalang	93,95	6,05	100,00	96,93	3,07	100,00	95,51	4,49	100,00
Kab. Tegal	97,97	2,03	100,00	98,17	1,83	100,00	98,06	1,94	100,00
Kab. Brebes	97,27	2,73	100,00	97,47	2,53	100,00	97,37	2,63	100,00
Kota Magelang	91,07	8,93	100,00	98,08	1,92	100,00	94,74	5,26	100,00
Kota Surakarta	96,99	3,01	100,00	95,47	4,53	100,00	96,29	3,71	100,00
Kota Salatiga	94,88	5,12	100,00	96,43	3,57	100,00	95,55	4,45	100,00
Kota Semarang	94,17	5,83	100,00	92,33	7,67	100,00	93,22	6,78	100,00
Kota Pekalongan	96,42	3,58	100,00	96,88	3,12	100,00	96,63	3,37	100,00
Kota Tegal	93,95	6,05	100,00	97,42	2,58	100,00	95,53	4,47	100,00
Jawa Tengah	96,32	3,68	100,00	96,56	3,44	100,00	96,44	3,56	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 20
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun yang Pernah Diberi ASI
menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Lama Pemberian ASI (Bulan)					Total
	0-5	6-11	12-17	18-23	24+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	13,88	16,35	24,21	24,26	21,31	100,00
Kab. Banyumas	12,84	15,19	15,73	18,61	37,63	100,00
Kab. Purbalingga	11,55	16,02	18,56	21,97	31,89	100,00
Kab. Banjarnegara	8,28	11,67	19,15	27,48	33,42	100,00
Kab. Kebumen	15,96	14,96	19,02	22,12	27,95	100,00
Kab. Purworejo	8,74	16,45	19,35	15,26	40,20	100,00
Kab. Wonosobo	12,97	11,43	20,13	28,14	27,33	100,00
Kab. Magelang	10,90	10,93	19,64	23,05	35,48	100,00
Kab. Boyolali	15,82	13,07	23,23	19,97	27,92	100,00
Kab. Klaten	13,35	19,06	26,03	17,96	23,60	100,00
Kab. Sukoharjo	16,27	17,05	24,76	16,70	25,22	100,00
Kab. Wonogiri	12,31	12,17	25,94	15,72	33,87	100,00
Kab. Karanganyar	14,22	16,98	15,04	20,03	33,73	100,00
Kab. Sragen	12,00	10,33	16,19	21,45	40,03	100,00
Kab. Grobogan	9,64	13,63	11,76	20,22	44,75	100,00
Kab. Blora	12,23	14,99	22,23	9,76	40,79	100,00
Kab. Rembang	10,71	14,12	16,41	12,28	46,48	100,00
Kab. P a t i	14,24	16,21	10,57	13,26	45,72	100,00
Kab. Kudus	18,40	19,59	15,15	8,43	38,42	100,00
Kab. Jepara	11,70	15,38	15,67	13,35	43,90	100,00
Kab. Demak	13,71	15,53	13,97	16,91	39,88	100,00
Kab. Semarang	19,80	15,89	18,40	20,23	25,68	100,00
Kab. Temanggung	11,16	15,16	11,87	26,98	34,83	100,00
Kab. Kendal	15,81	14,27	20,26	19,32	30,34	100,00
Kab. Batang	10,29	14,71	25,13	18,96	30,91	100,00
Kab. Pekalongan	13,48	16,37	13,28	20,34	36,53	100,00
Kab. Pemalang	13,31	9,66	18,31	16,04	42,68	100,00
Kab. Tegal	13,10	11,68	15,07	20,79	39,37	100,00
Kab. Brebes	12,17	14,65	10,53	21,69	40,95	100,00
Kota Magelang	16,88	13,42	10,57	27,17	31,96	100,00
Kota Surakarta	24,45	18,15	18,66	17,50	21,24	100,00
Kota Salatiga	18,20	16,00	14,19	21,53	30,07	100,00
Kota Semarang	19,74	25,19	18,30	14,21	22,55	100,00
Kota Pekalongan	14,51	13,53	17,03	30,57	24,35	100,00
Kota Tegal	14,73	12,93	10,28	24,78	37,28	100,00
Jawa Tengah	13,57	14,99	17,77	19,30	34,38	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 21
Persentase Anak Umur 2 - 4 Tahun menurut Kabupaten/Kota,
Jenis Kelamin dan Apakah Pernah Diberi ASI
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis kelamin						Total		
	Laki-laki			Perempuan					
	Apakah Pernah Diberi ASI		Total	Apakah Pernah Diberi ASI		Total	Apakah Pernah Diberi ASI		
	Ya	Tdk		Ya	Tdk		Ya	Tdk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	98,25	1,75	100,00	98,78	1,22	100,00	98,47	1,53	100,00
Kab. Banyumas	96,23	3,77	100,00	93,72	6,28	100,00	94,87	5,13	100,00
Kab. Purbalingga	96,59	3,41	100,00	100,00	0,00	100,00	98,39	1,61	100,00
Kab. Banjarnegara	96,03	3,97	100,00	100,00	0,00	100,00	97,99	2,01	100,00
Kab. Kebumen	95,75	4,25	100,00	98,94	1,06	100,00	97,30	2,70	100,00
Kab. Purworejo	96,23	3,77	100,00	98,90	1,10	100,00	97,59	2,41	100,00
Kab. Wonosobo	97,48	2,52	100,00	96,88	3,12	100,00	97,16	2,84	100,00
Kab. Magelang	95,04	4,96	100,00	94,97	5,03	100,00	95,00	5,00	100,00
Kab. Boyolali	95,59	4,41	100,00	96,02	3,98	100,00	95,77	4,23	100,00
Kab. Klaten	96,51	3,49	100,00	95,89	4,11	100,00	96,23	3,77	100,00
Kab. Sukoharjo	97,50	2,50	100,00	100,00	0,00	100,00	98,74	1,26	100,00
Kab. Wonogiri	96,48	3,52	100,00	96,11	3,89	100,00	96,29	3,71	100,00
Kab. Karanganyar	95,73	4,27	100,00	96,04	3,96	100,00	95,88	4,12	100,00
Kab. Sragen	98,16	1,84	100,00	97,35	2,65	100,00	97,79	2,21	100,00
Kab. Grobogan	97,52	2,48	100,00	100,00	0,00	100,00	98,80	1,20	100,00
Kab. Blora	94,43	5,57	100,00	90,25	9,75	100,00	92,13	7,87	100,00
Kab. Rembang	96,86	3,14	100,00	98,49	1,51	100,00	97,75	2,25	100,00
Kab. P a t i	94,84	5,16	100,00	95,49	4,51	100,00	95,20	4,80	100,00
Kab. Kudus	95,31	4,69	100,00	94,34	5,66	100,00	94,81	5,19	100,00
Kab. Jepara	98,76	1,24	100,00	98,51	1,49	100,00	98,63	1,37	100,00
Kab. Demak	95,11	4,89	100,00	97,31	2,69	100,00	96,12	3,88	100,00
Kab. Semarang	91,39	8,61	100,00	100,00	0,00	100,00	95,23	4,77	100,00
Kab. Temanggung	98,34	1,66	100,00	93,65	6,35	100,00	95,91	4,09	100,00
Kab. Kendal	93,12	6,88	100,00	99,37	0,63	100,00	96,45	3,55	100,00
Kab. Batang	97,35	2,65	100,00	98,13	1,87	100,00	97,70	2,30	100,00
Kab. Pekalongan	95,03	4,97	100,00	97,29	2,71	100,00	96,13	3,87	100,00
Kab. Pemalang	91,07	8,93	100,00	96,73	3,27	100,00	93,92	6,08	100,00
Kab. Tegal	98,05	1,95	100,00	100,00	0,00	100,00	98,96	1,04	100,00
Kab. Brebes	97,77	2,23	100,00	95,79	4,21	100,00	96,76	3,24	100,00
Kota Magelang	86,57	13,43	100,00	97,52	2,48	100,00	92,11	7,89	100,00
Kota Surakarta	97,29	2,71	100,00	95,31	4,69	100,00	96,35	3,65	100,00
Kota Salatiga	95,33	4,67	100,00	97,60	2,40	100,00	96,47	3,53	100,00
Kota Semarang	93,21	6,79	100,00	91,98	8,02	100,00	92,58	7,42	100,00
Kota Pekalongan	96,48	3,52	100,00	95,50	4,50	100,00	96,01	3,99	100,00
Kota Tegal	92,09	7,91	100,00	96,47	3,53	100,00	94,22	5,78	100,00
Jawa Tengah	95,97	4,03	100,00	96,91	3,09	100,00	96,44	3,56	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 22
Persentase Anak Umur 2 – 4 Tahun yang Pernah Diberi ASI
menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Lama Pemberian ASI (Bulan)					Total
	0-5	6-11	12-17	18-23	24+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	5,82	9,34	19,09	30,44	35,31	100,00
Kab. Banyumas	2,19	6,33	7,00	20,39	64,09	100,00
Kab. Purbalingga	2,18	6,32	13,19	27,09	51,22	100,00
Kab. Banjarnegara	0,00	1,78	12,31	28,45	57,46	100,00
Kab. Kebumen	8,89	7,45	13,37	26,27	44,02	100,00
Kab. Purworejo	2,95	8,56	11,55	15,90	61,04	100,00
Kab. Wonosobo	3,15	4,15	13,46	33,09	46,14	100,00
Kab. Magelang	3,64	4,23	11,99	27,37	52,76	100,00
Kab. Boyolali	4,90	5,20	20,47	23,83	45,60	100,00
Kab. Klaten	5,17	10,03	24,19	21,96	38,64	100,00
Kab. Sukoharjo	7,45	6,49	25,79	20,53	39,74	100,00
Kab. Wonogiri	5,74	4,82	15,74	21,09	52,62	100,00
Kab. Karanganyar	3,28	3,32	9,58	24,77	59,05	100,00
Kab. Sragen	1,12	3,50	7,71	22,43	65,25	100,00
Kab. Grobogan	1,40	4,27	6,34	19,02	68,97	100,00
Kab. Blora	2,65	6,73	16,35	6,19	68,08	100,00
Kab. Rembang	0,00	3,85	9,09	11,79	75,27	100,00
Kab. P a t i	1,39	7,22	5,76	10,45	75,17	100,00
Kab. Kudus	12,19	13,05	9,46	4,81	60,49	100,00
Kab. Jepara	4,31	2,89	9,07	11,31	72,42	100,00
Kab. Demak	1,74	5,35	9,13	18,16	65,62	100,00
Kab. Semarang	13,46	9,37	15,72	20,74	40,71	100,00
Kab. Temanggung	4,85	3,80	6,89	28,31	56,14	100,00
Kab. Kendal	12,24	5,13	16,05	17,37	49,21	100,00
Kab. Batang	2,10	3,88	16,68	21,07	56,28	100,00
Kab. Pekalongan	2,32	7,08	10,06	21,25	59,28	100,00
Kab. Pemalang	4,62	0,00	9,22	13,22	72,93	100,00
Kab. Tegal	3,01	3,03	6,68	25,12	62,16	100,00
Kab. Brebes	0,57	2,84	6,84	20,13	69,62	100,00
Kota Magelang	9,22	8,63	7,52	23,32	51,31	100,00
Kota Surakarta	9,64	18,00	17,30	17,88	37,18	100,00
Kota Salatiga	11,27	7,57	14,59	17,66	48,91	100,00
Kota Semarang	10,89	21,80	16,38	14,81	36,12	100,00
Kota Pekalongan	5,10	4,67	18,41	35,16	36,66	100,00
Kota Tegal	3,96	4,88	8,91	26,80	55,45	100,00
Jawa Tengah	4,60	6,33	12,32	20,76	55,99	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 23
Persentase Balita Umur 0 - 4 Tahun yang Diberi ASI
Tanpa Makanan Tambahan Selama 4 Bulan menurut Kabupaten/Kota dan
Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	45,64	28,48	34,05
Kab. Banyumas	66,57	71,16	68,81
Kab. Purbalingga	59,33	65,45	63,66
Kab. Banjarnegara	57,52	64,71	62,99
Kab. Kebumen	47,02	47,70	47,54
Kab. Purworejo	55,21	54,41	54,61
Kab. Wonosobo	68,56	73,85	72,69
Kab. Magelang	50,93	57,33	55,47
Kab. Boyolali	50,36	51,07	50,84
Kab. Klaten	45,39	48,79	46,70
Kab. Sukoharjo	45,41	40,95	44,35
Kab. Wonogiri	77,22	64,65	67,31
Kab. Karanganyar	52,33	47,38	50,01
Kab. Sragen	45,32	60,98	55,73
Kab. Grobogan	48,05	43,56	44,21
Kab. Blora	34,63	67,78	59,93
Kab. Rembang	50,06	66,06	61,28
Kab. Pati	30,41	48,55	42,51
Kab. Kudus	34,34	35,08	34,51
Kab. Jepara	20,30	19,34	19,92
Kab. Demak	35,31	43,31	40,10
Kab. Semarang	23,96	36,87	31,88
Kab. Temanggung	68,53	68,66	68,63
Kab. Kendal	48,10	54,43	51,10
Kab. Batang	23,32	22,05	22,56
Kab. Pekalongan	37,43	18,18	28,26
Kab. Pemalang	42,17	40,90	41,47
Kab. Tegal	29,38	28,60	28,99
Kab. Brebes	54,11	39,29	45,90
Kota Magelang	45,36		45,36
Kota Surakarta	48,40		48,40
Kota Salatiga	52,62		52,62
Kota Semarang	38,55	24,20	38,15
Kota Pekalongan	42,07	58,92	42,47
Kota Tegal	34,79		34,79
Jawa Tengah	43,75	48,58	46,43

Sumber : Susenas 2011

Tabel 24
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun yang
Diberi ASI Selama Kurang 24 Bulan menurut Kabupaten/Kota
dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	70,88	82,25	78,69
Kab. Banyumas	58,87	65,96	62,37
Kab. Purbalingga	74,05	65,63	68,11
Kab. Banjarnegara	72,77	64,66	66,58
Kab. Kebumen	73,83	71,52	72,05
Kab. Purworejo	64,89	58,04	59,80
Kab. Wonosobo	73,85	72,35	72,67
Kab. Magelang	63,55	64,89	64,52
Kab. Boyolali	76,46	70,13	72,08
Kab. Klaten	78,33	73,08	76,40
Kab. Sukoharjo	74,69	75,09	74,78
Kab. Wonogiri	64,37	66,57	66,13
Kab. Karanganyar	67,42	65,02	66,27
Kab. Sragen	60,33	59,78	59,97
Kab. Grobogan	59,54	54,55	55,25
Kab. Blora	65,14	57,45	59,21
Kab. Rembang	53,36	53,58	53,52
Kab. P a t i	55,58	53,67	54,28
Kab. Kudus	64,55	51,84	61,58
Kab. Jepara	55,72	56,69	56,10
Kab. Demak	65,10	57,18	60,12
Kab. Semarang	73,94	74,53	74,32
Kab. Temanggung	57,15	67,78	65,17
Kab. Kendal	65,20	74,36	69,66
Kab. Batang	68,77	69,30	69,09
Kab. Pekalongan	67,88	58,44	63,47
Kab. Pemalang	63,79	52,21	57,32
Kab. Tegal	64,60	56,52	60,63
Kab. Brebes	56,37	61,22	59,05
Kota Magelang	68,04		68,04
Kota Surakarta	78,76		78,76
Kota Salatiga	69,93		69,93
Kota Semarang	77,19	86,33	77,45
Kota Pekalongan	76,24	52,94	75,65
Kota Tegal	62,72		62,72
Jawa Tengah	67,33	64,29	65,62

Sumber : Susenas 2011

Tabel 25
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun yang Diberi ASI Eksklusif menurut
Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	15,97	13,42	14,24
Kab. Banyumas	34,48	37,75	36,07
Kab. Purbalingga	36,26	25,75	28,92
Kab. Banjarnegara	36,05	29,95	31,37
Kab. Kebumen	34,64	24,66	26,91
Kab. Purworejo	23,25	30,44	28,64
Kab. Wonosobo	52,71	48,64	49,51
Kab. Magelang	27,91	26,25	26,73
Kab. Boyolali	34,42	34,12	34,22
Kab. Klaten	25,61	19,66	23,33
Kab. Sukoharjo	20,07	27,25	21,71
Kab. Wonogiri	59,07	44,18	47,49
Kab. Karanganyar	36,95	28,58	32,99
Kab. Sragen	27,53	44,01	38,36
Kab. Grobogan	28,35	29,28	29,15
Kab. Blora	6,78	41,73	33,34
Kab. Rembang	28,36	40,26	36,77
Kab. P a t i	21,74	36,36	31,44
Kab. Kudus	24,82	26,50	25,21
Kab. Jepara	7,54	10,52	8,73
Kab. Demak	22,87	28,40	26,17
Kab. Semarang	11,52	22,71	18,50
Kab. Temanggung	41,94	35,81	37,32
Kab. Kendal	36,46	41,74	38,95
Kab. Batang	12,53	12,92	12,76
Kab. Pekalongan	14,90	9,63	12,37
Kab. Pemalang	22,68	30,01	26,72
Kab. Tegal	14,89	18,60	16,73
Kab. Brebes	24,88	24,01	24,40
Kota Magelang	20,41		20,41
Kota Surakarta	16,03		16,03
Kota Salatiga	39,58		39,58
Kota Semarang	21,86	24,20	21,93
Kota Pekalongan	25,68	20,97	25,56
Kota Tegal	24,79		24,79
Jawa Tengah	24,42	28,74	26,82

Sumber : Susenas 2011

Tabel 26
Persentase Anak Umur 12 - 23 Bulan
yang Sudah Imunisasi Lengkap menurut Kabupaten/Kota
dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	100,00	92,78	94,79
Kab. Banyumas	92,30	86,19	89,18
Kab. Purbalingga	72,47	69,65	70,66
Kab. Banjarnegara	62,41	82,19	77,70
Kab. Kebumen	66,38	52,82	57,65
Kab. Purworejo	62,47	70,76	68,40
Kab. Wonosobo	100,00	93,60	95,05
Kab. Magelang	92,00	75,92	80,05
Kab. Boyolali	88,11	80,99	83,33
Kab. Klaten	92,01	79,01	86,02
Kab. Sukoharjo	100,00	87,99	95,46
Kab. Wonogiri	100,00	91,51	93,62
Kab. Karanganyar	82,00	82,44	82,19
Kab. Sragen	100,00	65,34	75,72
Kab. Grobogan	79,77	83,04	82,42
Kab. Blora	100,00	79,18	83,14
Kab. Rembang	70,94	62,95	65,27
Kab. Pati	76,53	65,44	69,70
Kab. Kudus	69,75	61,37	67,92
Kab. Jepara	61,90	93,31	75,92
Kab. Demak	86,76	62,95	72,57
Kab. Semarang	87,75	92,97	91,44
Kab. Temanggung	100,00	79,76	83,55
Kab. Kendal	83,89	52,70	64,54
Kab. Batang	79,04	83,81	81,65
Kab. Pekalongan	70,91	88,08	76,09
Kab. Pemalang	63,25	40,93	52,25
Kab. Tegal	57,15	64,65	60,18
Kab. Brebes	54,99	56,32	55,63
Kota Magelang	87,11		87,11
Kota Surakarta	85,96		85,96
Kota Salatiga	100,00		100,00
Kota Semarang	73,11	23,41	71,21
Kota Pekalongan	62,77	100,00	63,34
Kota Tegal	60,38		60,38
Jawa Tengah	77,75	75,71	76,63

Sumber : Susenas 2011

Tabel 27
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun menurut Kabupaten/Kota
dan Frekuensi Imunisasi BCG Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Frekuensi Imunisasi (kali)		Total
	0	1	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	2,65	97,35	100,00
Kab. Banyumas	1,66	98,34	100,00
Kab. Purbalingga	3,49	96,51	100,00
Kab. Banjarnegara	2,63	97,37	100,00
Kab. Kebumen	2,58	97,42	100,00
Kab. Purworejo	2,12	97,88	100,00
Kab. Wonosobo	1,69	98,31	100,00
Kab. Magelang	1,96	98,04	100,00
Kab. Boyolali	2,23	97,77	100,00
Kab. Klaten	2,06	97,94	100,00
Kab. Sukoharjo	3,03	96,97	100,00
Kab. Wonogiri	2,90	97,10	100,00
Kab. Karanganyar	0,43	99,57	100,00
Kab. Sragen	3,74	96,26	100,00
Kab. Grobogan	1,25	98,75	100,00
Kab. Blora	5,61	94,39	100,00
Kab. Rembang	5,43	94,57	100,00
Kab. P a t i	5,42	94,58	100,00
Kab. Kudus	5,10	94,90	100,00
Kab. Jepara	5,28	94,72	100,00
Kab. Demak	1,58	98,42	100,00
Kab. Semarang	1,71	98,29	100,00
Kab. Temanggung	0,97	99,03	100,00
Kab. Kendal	4,00	96,00	100,00
Kab. Batang	0,76	99,24	100,00
Kab. Pekalongan	3,47	96,53	100,00
Kab. Pemalang	13,91	86,09	100,00
Kab. Tegal	5,44	94,56	100,00
Kab. Brebes	7,70	92,30	100,00
Kota Magelang	0,62	99,38	100,00
Kota Surakarta	0,61	99,39	100,00
Kota Salatiga	0,00	100,00	100,00
Kota Semarang	2,40	97,60	100,00
Kota Pekalongan	4,06	95,94	100,00
Kota Tegal	1,22	98,78	100,00
Jawa Tengah	3,55	96,45	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 28
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun menurut Kabupaten/Kota
dan Frekuensi Imunisasi DPT Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Frekuensi Imunisasi (kali)				Total
	0	1	2	3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	6,91	6,54	6,32	80,24	100,00
Kab. Banyumas	5,65	5,96	4,49	83,91	100,00
Kab. Purbalingga	7,68	9,93	12,49	69,91	100,00
Kab. Banjarnegara	5,29	6,17	7,10	81,44	100,00
Kab. Kebumen	5,26	18,01	3,11	73,62	100,00
Kab. Purworejo	2,22	8,70	16,39	72,68	100,00
Kab. Wonosobo	5,31	4,37	6,30	84,02	100,00
Kab. Magelang	4,34	10,41	7,91	77,35	100,00
Kab. Boyolali	6,58	7,36	6,96	79,11	100,00
Kab. Klaten	3,32	9,54	3,82	83,32	100,00
Kab. Sukoharjo	3,73	10,17	3,96	82,14	100,00
Kab. Wonogiri	4,07	14,66	4,00	77,28	100,00
Kab. Karanganyar	5,41	5,82	8,36	80,40	100,00
Kab. Sragen	7,12	9,93	4,84	78,11	100,00
Kab. Grobogan	4,70	17,18	3,89	74,23	100,00
Kab. Blora	6,22	16,82	9,12	67,83	100,00
Kab. Rembang	9,64	10,64	8,98	70,74	100,00
Kab. P a t i	10,60	19,26	5,84	64,30	100,00
Kab. Kudus	9,24	13,17	9,93	67,66	100,00
Kab. Jepara	7,66	10,49	11,97	69,88	100,00
Kab. Demak	4,59	8,71	12,20	74,51	100,00
Kab. Semarang	4,17	3,73	6,74	85,35	100,00
Kab. Temanggung	2,96	4,89	6,16	85,99	100,00
Kab. Kendal	4,56	8,45	12,33	74,66	100,00
Kab. Batang	5,78	12,03	3,81	78,38	100,00
Kab. Pekalongan	7,16	10,25	11,54	71,06	100,00
Kab. Pemalang	17,18	18,17	5,84	58,81	100,00
Kab. Tegal	8,86	13,49	9,92	67,73	100,00
Kab. Brebes	10,73	21,13	17,40	50,73	100,00
Kota Magelang	2,84	10,90	4,37	81,89	100,00
Kota Surakarta	2,81	3,36	5,20	88,63	100,00
Kota Salatiga	2,54	1,72	4,55	91,20	100,00
Kota Semarang	2,88	17,53	15,42	64,18	100,00
Kota Pekalongan	5,46	10,90	6,54	77,10	100,00
Kota Tegal	5,32	13,06	10,86	70,76	100,00
Jawa Tengah	6,48	11,41	8,29	73,82	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 29
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun menurut Kabupaten/Kota
dan Frekuensi Imunisasi Polio Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Frekuensi Imunisasi (kali)				Total
	0	1	2	3+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	7,23	3,50	5,76	83,51	100,00
Kab. Banyumas	6,88	6,76	3,96	82,40	100,00
Kab. Purbalingga	7,29	11,05	7,06	74,60	100,00
Kab. Banjarnegara	5,31	6,08	5,62	82,99	100,00
Kab. Kebumen	4,98	16,54	6,19	72,29	100,00
Kab. Purworejo	2,22	9,42	17,30	71,05	100,00
Kab. Wonosobo	3,64	4,11	6,68	85,57	100,00
Kab. Magelang	3,32	8,35	7,17	81,16	100,00
Kab. Boyolali	6,61	5,94	4,24	83,21	100,00
Kab. Klaten	3,32	4,45	3,79	88,44	100,00
Kab. Sukoharjo	2,47	8,37	7,03	82,13	100,00
Kab. Wonogiri	5,36	11,13	3,85	79,65	100,00
Kab. Karanganyar	3,98	8,85	4,20	82,97	100,00
Kab. Sragen	6,85	9,40	4,70	79,05	100,00
Kab. Grobogan	4,57	5,50	3,04	86,88	100,00
Kab. Blora	7,34	18,31	6,73	67,63	100,00
Kab. Rembang	9,86	14,44	7,59	68,10	100,00
Kab. P a t i	9,48	20,63	7,76	62,13	100,00
Kab. Kudus	10,18	13,95	8,25	67,62	100,00
Kab. Jepara	7,66	6,98	9,39	75,97	100,00
Kab. Demak	7,26	4,95	9,81	77,98	100,00
Kab. Semarang	5,00	2,58	5,26	87,17	100,00
Kab. Temanggung	1,79	5,09	5,32	87,80	100,00
Kab. Kendal	6,64	8,59	6,76	78,01	100,00
Kab. Batang	6,30	15,08	1,96	76,66	100,00
Kab. Pekalongan	7,34	8,28	11,64	72,73	100,00
Kab. Pemasang	16,56	19,78	2,81	60,85	100,00
Kab. Tegal	8,72	15,10	4,41	71,77	100,00
Kab. Brebes	12,58	15,60	16,82	55,00	100,00
Kota Magelang	3,53	8,25	0,43	87,79	100,00
Kota Surakarta	4,16	7,50	5,06	83,28	100,00
Kota Salatiga	2,91	1,86	4,05	91,19	100,00
Kota Semarang	4,59	16,01	9,30	70,10	100,00
Kota Pekalongan	6,53	12,96	5,54	74,97	100,00
Kota Tegal	7,52	12,07	8,42	71,99	100,00
Jawa Tengah	6,78	10,16	6,77	76,29	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 30
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun menurut Kabupaten/Kota
dan Frekuensi Imunisasi Campak/Morbili Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Frekuensi Imunisasi			Total
	0	1	9	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Kab. Cilacap	21,70	78,30	0,00	100,00
Kab. Banyumas	19,12	80,57	0,31	100,00
Kab. Purbalingga	22,46	77,54	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	16,44	83,56	0,00	100,00
Kab. Kebumen	15,51	84,12	0,37	100,00
Kab. Purworejo	12,90	87,10	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	15,08	84,92	0,00	100,00
Kab. Magelang	14,68	85,32	0,00	100,00
Kab. Boyolali	18,05	81,95	0,00	100,00
Kab. Klaten	14,74	85,26	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	19,26	80,32	0,42	100,00
Kab. Wonogiri	15,40	84,60	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	18,83	81,17	0,00	100,00
Kab. Sragen	20,73	78,45	0,81	100,00
Kab. Grobogan	17,16	82,84	0,00	100,00
Kab. Blora	19,20	80,80	0,00	100,00
Kab. Rembang	25,78	74,22	0,00	100,00
Kab. Pati	25,12	74,88	0,00	100,00
Kab. Kudus	27,12	72,83	0,05	100,00
Kab. Jepara	25,67	74,33	0,00	100,00
Kab. Demak	19,16	80,84	0,00	100,00
Kab. Semarang	14,08	85,92	0,00	100,00
Kab. Temanggung	16,51	83,49	0,00	100,00
Kab. Kendal	18,40	81,60	0,00	100,00
Kab. Batang	15,17	84,83	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	24,46	75,54	0,00	100,00
Kab. Pemalang	27,05	72,95	0,00	100,00
Kab. Tegal	21,70	78,30	0,00	100,00
Kab. Brebes	25,63	73,99	0,38	100,00
Kota Magelang	15,31	84,69	0,00	100,00
Kota Surakarta	16,45	80,72	2,82	100,00
Kota Salatiga	14,81	85,19	0,00	100,00
Kota Semarang	16,68	82,92	0,40	100,00
Kota Pekalongan	21,36	78,64	0,00	100,00
Kota Tegal	24,84	75,16	0,00	100,00
Jawa Tengah	19,69	80,18	0,13	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 31
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun menurut Kabupaten/Kota
dan Frekuensi Imunisasi Hepatitis B Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Frekuensi Imunisasi (kali)				Total
	0	1	2	3+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	10,04	15,36	4,84	69,75	100,00
Kab. Banyumas	7,48	15,63	4,94	71,95	100,00
Kab. Purbalingga	10,23	24,00	7,04	58,72	100,00
Kab. Banjarnegara	7,09	19,93	7,27	65,70	100,00
Kab. Kebumen	8,22	25,43	6,05	60,29	100,00
Kab. Purworejo	4,47	27,49	3,99	64,06	100,00
Kab. Wonosobo	4,44	8,22	5,38	81,95	100,00
Kab. Magelang	4,33	16,67	7,86	71,15	100,00
Kab. Boyolali	7,58	10,49	5,84	76,09	100,00
Kab. Klaten	7,53	21,37	9,87	61,24	100,00
Kab. Sukoharjo	4,93	13,14	8,19	73,74	100,00
Kab. Wonogiri	7,50	25,85	3,43	63,22	100,00
Kab. Karanganyar	5,21	19,61	14,40	60,78	100,00
Kab. Sragen	8,74	22,45	3,07	65,73	100,00
Kab. Grobogan	6,85	27,84	6,84	58,48	100,00
Kab. Blora	11,01	28,34	5,34	55,30	100,00
Kab. Rembang	11,64	30,34	9,53	48,49	100,00
Kab. Pati	14,60	29,82	10,53	45,06	100,00
Kab. Kudus	11,44	17,68	9,45	61,43	100,00
Kab. Jepara	16,72	17,49	5,40	60,39	100,00
Kab. Demak	12,26	17,87	9,28	60,59	100,00
Kab. Semarang	2,03	11,83	6,26	79,89	100,00
Kab. Temanggung	3,37	10,80	9,35	76,48	100,00
Kab. Kendal	6,38	16,57	4,31	72,75	100,00
Kab. Batang	4,92	13,05	2,51	79,52	100,00
Kab. Pekalongan	10,83	16,54	9,90	62,72	100,00
Kab. Pemasang	14,43	23,31	5,17	57,09	100,00
Kab. Tegal	11,26	20,40	7,31	61,03	100,00
Kab. Brebes	13,34	27,01	16,09	43,56	100,00
Kota Magelang	4,50	15,80	2,87	76,84	100,00
Kota Surakarta	4,85	17,63	26,76	50,76	100,00
Kota Salatiga	1,50	9,21	2,66	86,63	100,00
Kota Semarang	10,08	28,09	21,33	40,50	100,00
Kota Pekalongan	12,10	30,92	6,53	50,46	100,00
Kota Tegal	16,46	15,62	17,43	50,49	100,00
Jawa Tengah	9,00	20,19	8,20	62,60	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel 32
Persentase Balita Umur 0 – 4 Tahun yang Imunisasi Lengkap
menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	74,03	69,15	70,69
Kab. Banyumas	75,79	74,08	74,96
Kab. Purbalingga	62,43	60,43	61,02
Kab. Banjarnegara	59,61	77,72	73,36
Kab. Kebumen	54,41	67,45	64,36
Kab. Purworejo	64,93	61,07	62,06
Kab. Wonosobo	79,43	80,73	80,45
Kab. Magelang	72,50	69,55	70,39
Kab. Boyolali	74,68	72,19	72,98
Kab. Klaten	77,61	69,45	74,57
Kab. Sukoharjo	72,35	73,93	72,73
Kab. Wonogiri	70,15	72,00	71,64
Kab. Karanganyar	70,41	69,74	70,09
Kab. Sragen	79,39	60,76	66,92
Kab. Grobogan	67,23	67,27	67,26
Kab. Blora	74,60	57,00	61,15
Kab. Rembang	57,82	61,48	60,40
Kab. Pati	49,18	55,36	53,31
Kab. Kudus	58,18	63,25	59,36
Kab. Jepara	60,19	66,56	62,64
Kab. Demak	73,04	64,90	68,06
Kab. Semarang	82,65	74,63	77,62
Kab. Temanggung	79,13	76,89	77,44
Kab. Kendal	72,55	55,10	64,20
Kab. Batang	66,94	76,35	72,51
Kab. Pekalongan	51,99	70,49	60,55
Kab. Pemasang	59,82	47,74	53,28
Kab. Tegal	57,09	63,47	60,24
Kab. Brebes	43,19	43,93	43,60
Kota Magelang	79,57		79,57
Kota Surakarta	74,63		74,63
Kota Salatiga	82,51		82,51
Kota Semarang	54,23	7,16	53,00
Kota Pekalongan	66,19	78,59	66,50
Kota Tegal	58,86		58,86
Jawa Tengah	65,08	65,80	65,48

Sumber : Susenas 2011

Tabel 33
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan
Sumber Air Minum Bersih menurut Kabupaten/Kota
dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	64,44	63,53	63,84
Kab. Banyumas	60,00	56,49	58,32
Kab. Purbalingga	70,03	54,24	59,28
Kab. Banjarnegara	68,60	63,70	64,85
Kab. Kebumen	64,59	48,93	53,28
Kab. Purworejo	69,03	65,92	66,84
Kab. Wonosobo	96,78	75,64	80,46
Kab. Magelang	59,63	63,32	62,33
Kab. Boyolali	64,47	63,48	63,80
Kab. Klaten	67,34	51,06	61,94
Kab. Sukoharjo	66,67	79,73	69,66
Kab. Wonogiri	74,48	51,03	56,21
Kab. Karanganyar	80,05	70,66	75,52
Kab. Sragen	77,67	81,40	80,23
Kab. Grobogan	75,74	46,88	51,77
Kab. Blora	89,20	75,38	78,61
Kab. Rembang	49,62	64,33	60,44
Kab. P a t i	69,13	75,99	73,79
Kab. Kudus	72,59	75,55	73,30
Kab. Jepara	69,88	60,20	65,83
Kab. Demak	85,64	72,18	77,03
Kab. Semarang	84,21	74,27	78,16
Kab. Temanggung	80,94	60,79	65,91
Kab. Kendal	79,39	72,84	75,99
Kab. Batang	56,97	57,85	57,52
Kab. Pekalongan	57,35	45,98	51,78
Kab. Pemasang	50,97	37,99	44,55
Kab. Tegal	65,56	48,92	58,76
Kab. Brebes	68,36	52,37	59,22
Kota Magelang	91,70		91,70
Kota Surakarta	82,36		82,36
Kota Salatiga	87,69		87,69
Kota Semarang	89,51	60,95	88,86
Kota Pekalongan	65,23	81,36	65,63
Kota Tegal	97,44		97,44
Jawa Tengah	72,19	61,38	66,26

Sumber : Susenas 2011

Tabel 34
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses
Terhadap Air Minum Layak menurut Kabupaten/Kota
dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	42,93	39,08	40,37
Kab. Banyumas	50,48	45,47	48,09
Kab. Purbalingga	31,71	46,34	41,68
Kab. Banjarnegara	35,86	36,30	36,20
Kab. Kebumen	42,42	52,88	49,98
Kab. Purworejo	36,35	35,37	35,66
Kab. Wonosobo	8,09	24,77	20,97
Kab. Magelang	42,77	37,10	38,63
Kab. Boyolali	36,59	37,15	36,97
Kab. Klaten	37,34	48,04	40,89
Kab. Sukoharjo	53,63	30,60	48,36
Kab. Wonogiri	32,52	48,76	45,18
Kab. Karanganyar	34,20	29,44	31,90
Kab. Sragen	33,69	25,24	27,90
Kab. Grobogan	73,71	67,99	68,96
Kab. Blora	61,38	34,00	40,39
Kab. Rembang	80,64	51,02	58,85
Kab. P a t i	51,43	47,84	48,99
Kab. Kudus	41,72	39,74	41,25
Kab. Jepara	39,76	43,21	41,21
Kab. Demak	60,83	64,24	63,01
Kab. Semarang	32,01	28,27	29,73
Kab. Temanggung	19,54	39,34	34,31
Kab. Kendal	41,33	39,76	40,52
Kab. Batang	46,71	42,15	43,89
Kab. Pekalongan	49,30	55,99	52,58
Kab. Pemalang	58,26	57,24	57,76
Kab. Tegal	54,21	63,16	57,87
Kab. Brebes	60,61	61,93	61,36
Kota Magelang	17,12		17,12
Kota Surakarta	51,59		51,59
Kota Salatiga	31,63		31,63
Kota Semarang	62,15	39,05	61,62
Kota Pekalongan	46,75	21,91	46,15
Kota Tegal	81,22		81,22
Jawa Tengah	48,08	45,39	46,61

Sumber : Susenas 2011

Tabel 35
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses
Terhadap Sanitasi Layak menurut Kabupaten/Kota dan
Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	100,00	98,50	99,10
Kab. Banyumas	99,43	99,55	99,48
Kab. Purbalingga	95,70	98,88	97,82
Kab. Banjarnegara	99,28	73,16	82,27
Kab. Kebumen	100,00	99,12	99,45
Kab. Purworejo	100,00	99,77	99,85
Kab. Wonosobo	72,10	23,74	38,57
Kab. Magelang	99,64	98,20	98,71
Kab. Boyolali	100,00	100,00	100,00
Kab. Klaten	99,55	100,00	99,66
Kab. Sukoharjo	99,63	100,00	99,72
Kab. Wonogiri	100,00	99,60	99,71
Kab. Karanganyar	100,00	100,00	100,00
Kab. Sragen	100,00	98,20	98,90
Kab. Grobogan	100,00	99,65	99,73
Kab. Blora	100,00	98,82	99,32
Kab. Rembang	100,00	99,41	99,60
Kab. Pati	99,53	99,14	99,28
Kab. Kudus	99,86	100,00	99,89
Kab. Jepara	99,36	99,07	99,27
Kab. Demak	100,00	99,75	99,85
Kab. Semarang	100,00	98,71	99,34
Kab. Temanggung	87,28	89,77	89,09
Kab. Kendal	100,00	99,36	99,73
Kab. Batang	99,49	97,26	98,28
Kab. Pekalongan	98,58	99,00	98,75
Kab. Pemasaran	99,65	100,00	99,79
Kab. Tegal	99,69	97,30	98,81
Kab. Brebes	100,00	99,27	99,63
Kota Magelang	99,17		99,17
Kota Surakarta	100,00		100,00
Kota Salatiga	99,23		99,23
Kota Semarang	98,57	100,00	98,60
Kota Pekalongan	99,78	100,00	99,78
Kota Tegal	100,00		100,00
Jawa Tengah	99,27	97,14	98,31

Sumber : Susenas 2011

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241 Telp. (024) 8412802, 8412805,
8449496, Fax : (024) 8311195

Homepages : <http://www.jateng.bps.go.id/>

E-mail : bps3300@bps.go.id